

**RESPON TOKOH AGAMA TERHADAP FENOMENA HAMIL  
DI LUAR NIKAH DAN UPAYA MENANGANINYA DI DESA  
GIRIPURNO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

**SKRIPSI**



**Program Sarjana (S-I)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Anis Satul Mukaromah

1401016123

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 Maret 2020

Penulis



Anis Satul Mukaromah

14010160123



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

II Prof. Dr. HAMKA, Kas. I (Kampus III) Ngaliyan, Telp. (024) 7606405 Semarang 501495

**PENGESAHAN SKRIPSI  
RESPON TOKOH AGAMA TERHADAP FENOMENA HAMIL DI LUAR NIKAH DAN UPAYA  
MENANGANINYA DI DESA GIRIPURNO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

Disusun oleh:  
Anis Satul Mukaromah  
1401016123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Maret 2020  
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan  
Penguji:

Ketua Dewan Penguji

Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris Dewan Penguji

Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji II

Abdul Rozaq, M.S.I  
NIP. 19801022 200901 1 009

Pembimbing I

Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19710729 199703 2 005

Pembimbing II

Dr. Ema Hidayanti, M.S.I  
NIP. 19820307 200710 2 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Pada Kamis, 19 Maret 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Anis Satul Mukaromah

NIM 1401016123

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Judul : Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil Di Luar Nikah Dan Upaya Menanganinya Di Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

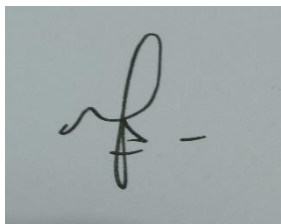
Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 5 Maret 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Yuli Nur Khasanah , S.Ag, M. Hum

NIP. 19710729 199703 2 005

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Ema Hidayanti, M.S.I

NIP. 19820307 200710 2 001

## **PERSEMBAHAN**

Maha suci Allah yang telah memberi rahmat dan nikmat kepada seluruh manusia di dunia ini dan hanya kepada-Nya segala cinta dan kasih sejati yang selalu tertanam di hati. Ijinkan dan ridhoi hambaMu ini disetiap langkah dan perbuatan, serta bimbing hamba menebar rahmat disetiap langkah kekasih Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang tercinta Ibunda Sri Asih dan Bapak Dalroji yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu mendampingi saat lemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa utuk putri tercinta di setiap sujudnya, serta selalu memberi semangat dan dorongan demi meraih kelancaran dan kesuksesan. Adik yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam penulisan ini.

## MOTTO

وَإِن تَلَّمُوا لَغَوَا يُعْوَا نَاضُوا مَوْعَلًا مِّنْهُنَّ

“Tawadhu’lah kalian terhadap orang yang mengajari kalian”

(HR. Imam al-Baihaqi Rahimahullah, Umar bin al-Khattab Radhiallahu’anhu)

## ABSTRAK

Anis Satul Mukaromah, NIM: 1401016123 : “Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil Di Luar Nikah Dan Upaya Menanganinya Di Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung”. Bentuk kepedulian tokoh agama dalam masyarakat dipengaruhi oleh perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja, ditandai dengan fakta banyaknya hamil diluar nikah adalah mereka yang tidak memiliki pendidikan dan siswa dibangku SMP. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah; (2) Untuk Mengetahui Upaya Tokoh Agama dalam menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Sumber data primer adalah wawan cara dengan respon tokoh agama, remaja yang hamil diluar nikah. Tokoh agama yang di maksud adalah (1) Guru ngaji (terdata tiga orang: Bapak Mas’ud, Bapak Fatkhurohman, Bapak Abdul rofiq); (2) Iman masjid (terdata satu orang: Bapak Ahmad rosidin); (3) Remaja yang mengalami hamil diluar nikah ( Saudari NF, Saudari RK, Saudari AH, Saudari IR). Data sekunder adalah (1) Tokoh masyarakat, kasi pelayanan: Bapak Wardoyo, Kasi pemerintahan: Bapak Nurhadi, Kaur perencanaan: Usup effendi; (2) Jurnal, buku, arsip atau dokemen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah menunjukkan tiga aspek respon yaitu: Respon kognitif, tokoh agama beranggapan bahwa kehamilan di luar nikah terjadi karena ketidak fahaman akan ilmu agama dan juga kelalaian pengawsan orang tua sehingga remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, Respon afektif, adalah perasaan kekecewaan, kesedihan, kekhawatiran oleh tokoh agama di karenakan kehamilan di luar nikah akan terus terjadi jika tidak di tangani dengan tepat, Respon konaktif, sebuah tindakan yang dilakukan tokoh agama untuk menangani fenomena hamil di luar nikah yaitu dengan memberikan motivasi dan pengajaran tentang ilmu agama kepada orang tua dan remaja yang mengalami hamil diluar nikah). b) Tokoh agama melakukan beberapa hal dengan harapan bisa mencegah kehamilan di luar nikah terus terjadi dengan cara memberikan penanaman informasi agama, seperti mengiatkan mengikuti kajian ilmu agama serta menekankan orang tua agar memberikan perhatian penuh terhadap putra putrinya terutama terhadap perilaku berpacaran, sebagian besar hamil diluar nikah terjadi akibat kurang pemahaman terhadap ilmu agama sehingga terjerumus dalam pergaulan yang salah dan kelialian pengawasan orang tua terhadap anaknya kemudian memicu untuk melakukan kegiatan seksual.

Kata kunci: Respon tokoh agama, hamil di luar nikah, upaya menangani hamil diluar nikah.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RESPON TOKOH AGAMA TERHADAP FENOMENA HAMIL DI LUAR NIKAH DAN UPAYA MENANGANINYA DI DESA GIRIPURNO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG”** ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Beserta Wakil Rektor I, II, dan III
2. Bapak., Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, M.S.I, selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Ibu Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum dan Ibu Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I, selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.



7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
8. Keluarga tercinta Bapak Dalroji dan Ibu Sri Asih yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 5 Maret 2020

Penulis,

Anis Satul Mukaromah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	10
1. Sumber Dan Jenis Data.....	11
2. Teknik Pengumpulan Data.....	11
3. Teknik Triangulasi Data .....	13
4. Metode Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
<b>BAB II : Landasan Teori</b>	
A. Respon .....	18
1. Pengertian Respon .....	18
2. Macam-macam Respon .....	20
3. Proses terbentuknya Stimulus-Respon.....	21
4. Faktor terbentuknya Respon .....	22
B. Fenomena Hamil Di Luar Nikah	
1. Pengertian Fenomena Hamil di Luar Nikah .....	24
2. Faktor penyebab Hamil di Luar Nikah .....	24
3. Upaya Penanganan Hamil di Luar Nikah .....	26
4. Pengertian Dakwah .....	28

5. Tujuan Dakwah .....	29
6. Metode Dakwah .....	28
b. Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an .....	31
c. Pentingnya Metode Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah.....	31
7. Relevansi Metode Dakwah dan Menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah.....	32

### **BAB III : Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian**

A. Letak Geografis Desa Giripurno .....	34
1. Sejarah dan Kondisi Wilayah.....	34
2. Struktur Organisasi.....	36
3. Kehidupan Sosial,Budaya Masyarakat Desa Giripurno .....	36
B. Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil Di luar Nikah di Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung .....	38
C. Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah .....	52

### **BAB IV:ANALISIS**

A. Analisis Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil Di Luar Nikah.....	57
B. Analisis Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah .....	62

### **BAB V :PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
C. Penutup .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**BIODATA PENULIS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase penting bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya, pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Keinginan menjadi seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Informasi yang tidak akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri baik majalah, buku, film pornografi dan pornoaksi memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga mempelajari seks dari internet. Hasilnya, remaja yang beberapa generasi jaman dulu masih malu-malu kini sudah melakukan hubungan seks di usia dini.

Perkembangan jaman saat ini, ikut mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja, hal ini misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja pada beberapa tahun yang lalu, seperti berciuman dan bercumbu kini telah dibenarkan oleh remaja sekarang. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya Fenomena Hamil diluar Nikah yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman, penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian.<sup>1</sup> Penelitian yang dilatar belakangi oleh fakta banyaknya Fenomena Hamil diluar Nikah di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah menjadi alasan penelitian dengan banyaknya remaja yang mengalami Fenomena Hamil diluar Nikah adalah yang mereka tidak memiliki pendidikan dan siswa di bangku SMP yakni 13-15 tahun. Desa Giripurno kurang lebih 15 pasangan remaja yang menikah dalam keadaan sudah hamil.<sup>2</sup>

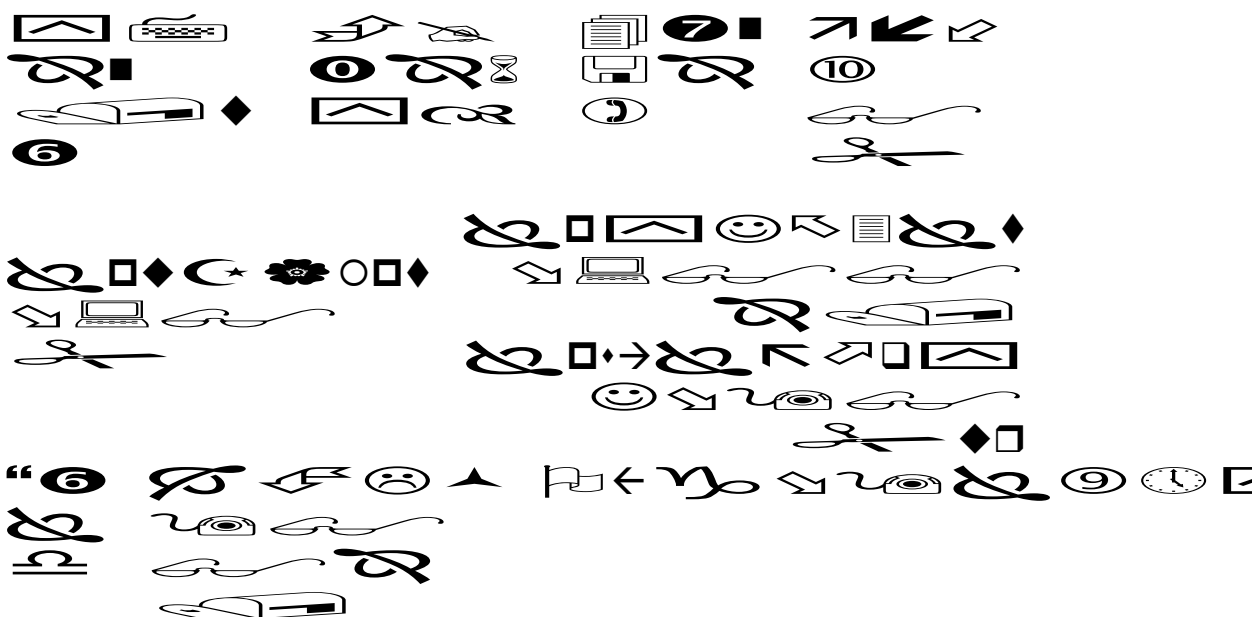
---

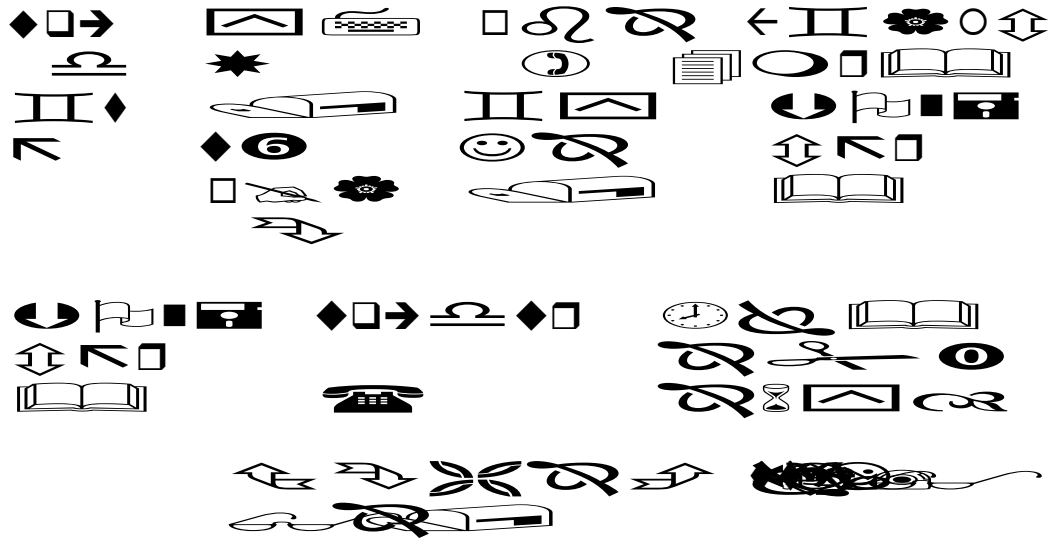
<sup>1</sup> [https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view\\_berita/5256/PERGAULAN-BEBAS-PADA-KEHIDUPAN-REMAJA-SAAT-INI](https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_berita/5256/PERGAULAN-BEBAS-PADA-KEHIDUPAN-REMAJA-SAAT-INI). Diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Wardoyo Kasi Pelayanan Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 19.10 WIB

Fenomena Hamil Diluar Nikah memberikan dampak buruk terutama terhadap pihak perempuan yang mengandung, mengakibatkan depresi dan perasaan malu kepada masyarakat, bahkan beberapa kasus yang terjadi adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT),penelantaran oleh suami yang belum siap berumah tangga mengakibatkan beban terhadap psikologisnya,jika perempuan mengambil keputusan untuk melakukan aborsi ataupun membuang anak, maka akan berhadapan dengan resiko kematian dan juga hukum yang amat berat. Beberapa hal di atas seringkali terabaikan oleh perempuan masa kini yang terus digerus oleh sebuah proses degradasi moral yang disebut demoralisasi.Faktor yang mempengaruhi Fenomena Hamil Diluar Nikah adalah perilaku “perilaku berpacaran terlalu bebas, rasa penasaran terhadap hubungan .seksual, faktor keluarga “perceraian, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan faktor lingkungan “lingkungan pergaulan bebas, peluang yang mendukung untuk melakukan hubungan seksual.<sup>3</sup>

Tokoh agama di desa Desa Giripurno,Kecamatan Ngadirejo,Kabupaten Temanggung,Jawa Tengah berperan penting sebagai panutan masyarakat,maka dari itu sebagai bentuk kepedulian untuk merespon Fenomena Hamil diluar Nikah dengan cara metode pendekatan melalui dakwah pengajian di musola,maupun mengadakan event di rumah-rumah. Mereka dibekali dengan ilmu pengetahuan secara teoritis dengan tujuan agar Fenomena Hamil Diluar Nikah tidak terjadi lagi pada remaja di desa Desa Giripurno,Kecamatan Ngadirejo,Kabupaten Temanggung,Jawa Tengah.





*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui*

<sup>3</sup><https://buletin.k-pin.org/index.php/daftar-artikel/441-dampak-psikologis-bagi-remaja-yang-hamil-di-luar-nikah>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 14.00 WIB

*siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S al-Nahl: 125).<sup>4</sup>*

Islam sebagai agama dakwah, yakni agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan li al'alam*.<sup>5</sup> Setiap umat Islam memiliki tugas untuk menyampaikan risalah Islam.

Kata “*ud'u*” yang merupakan bentuk *fi'il amar* (kata kerja perintah-tunggal) mengandung arti bahwa setiap umat Islam memiliki tugas yang sama dalam mengajak umat manusia menuju jalan Allah Swt, yakni agama Islam. Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dimana esensinya berada pada ajakan atau dorongan “*motivasi*”, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.<sup>6</sup> Dakwah Islam juga diartikan dengan mengumandangkan suara kebenaran yang bersih dan suci yang menjamin kebahagiaan masa kini dan masa nanti dalam kehidupan ukhrawi.<sup>7</sup>

Penyampaian dakwah tidak dapat dilakukan secara asal-asalan melainkan memerlukan pemilihan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan- pesan ajaran Islam. Pada hakekatnya, landasan pelaksanaan dakwah dapat mengacu pada surah al-Nahl ayat 125 di atas dimana disebutkan, bahwa dakwah dapat dilaksanakan dengan cara hikmah, moidhah hasanah, serta diskusi dengan baik. Ketiga cara tersebut kemudian berkembang dan melahirkan berbagai macam metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Perintah dakwah (dalam agama Islam) tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan objek dakwahnya,

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Semarang: Toha Putra Semarang, 2002, hal. 281.

<sup>5</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, hal. 12.

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 6.

<sup>7</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, hal. 15.

kemampuan masing-masing *da'i* dan atas kebijaksanaannya sendiri-sendiri dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Islam sebagai agama dakwah dalam arti amar *ma'ruf nahi mungkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan masyarakat.<sup>9</sup> Untuk itu *amar ma'ruf nahi mungkar* sangat diperlukan ditengah-tengah masyarakat, guna menjaga keseimbangan dan mempertahankan kedudukannya sebagai mahluk Allah Swt yang paling sempurna. Kenyataan ini adakah di zaman sekarang yang sadar mau peduli untuk melaksanakan tugas *amar ma'ruf nahi mungkar* tersebut. Terkadang orang menjadi tidak peduli, menjadi acuh tak acuh melihat keadaan yang telah berubah, yang *ma'ruf* dipandang *mungkar*, yang *mungkar* dipandang *ma'ruf*, tuntunan dibuat menjadi tontonan, dan tontonan justru menjadi panutan. Melihat kenyataan tersebut ada sebagian golongan yang tidak berani buka mulut, ada pula golongan yang hanya menolak dalam hati sambil mengeluh.

Tokoh agama Islam dalam hal ini mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan *uswah khasanah* yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya bagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* ditengah-tengah masyarakat.

Fenomena hamil diluar nikah ini sebagaimana penulis sebutkan di atas merupakan salah satu bentuk kemungkaran dan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, apabila permasalahan tersebut hanya dibiarkan begitu saja, maka samalahnya membiarkan kemungkaran merajalela ditengah-tengah masyarakat, dan sudah seharusnya permasalahan tersebut mengundang perhatian serius terhadap semua pihak, terutama dalam hal ini para tokoh agama Islam di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995, hal. 101.

<sup>9</sup> Muhammad Natsir, *Fikih Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 2000, hal. 109.



Mengacu pada hal-hal di atas dapat penulis ambil sebagai bahan penelitian untuk dijadikan kajian penulisan skripsi dengan judul “**RESPON TOKOH AGAMA TERHADAP FENOMENA HAMIL DI LUAR NIKAH DAN UPAYA MENANGANINYA DI DESA GIRIPURNO KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian “respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah dan upaya menanganinya di desa giripurno, Kecamatan ngadirejo, Kabupaten Temanggung”, maka rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung ?
2. Bagaimana upaya tokoh agama dalam menangani fenomena hamil di luar nikah di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya tokoh agama dalam menangani fenomena hamil di luar nikah di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan berharga dalam informasi ilmiah terhadap ilmu dakwah dan khususnya tentang fenomena hamil di luar nikah.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan upaya

penanggulangan fenomena hamil di luar nikah, dan dengan harapan dapat membantu memberikan solusi tentang permasalahan yang sedang terjadi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka adalah kajian yang mendalam atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang telah diakui kepakarannya dan bertujuan menyampaikan kepada pembaca tentang pengetahuan dan ide apa saja yang sudah dibahas dalam suatu topik penelitian.

Menghindari adanya asumsi plagiatisasi, maka berikut ini penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anita Indah Sari tahun 2013 "*Fenomena Hamil di luar Nikah Pada Masyarakat desa Wonokerto Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan untuk menganalisisnya dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa adanya warga yang mengalami hamil diluar nikah disebabkan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, seks pra nikah, pergaulan bebas, kurangnya pendidikan agama. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari hamil diluar nikah yaitu, hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua, kesulitan ekonomi yang disebabkan sebelum menikah mereka belum bekerja, kesulitan beraktivitas sosial, pertengkaran sepele, mendapatkan sanksi dari warga, masa depan yang tidak jelas, usaha melakukan aborsi. Solusi yang diambil oleh masyarakat tersebut menerapkan peraturan mengenai jam kunjung tamu, mengadakan kegiatan positif untuk anak-anak muda, selalu mengontrol kegiatan anak-anak muda, dan melakukan penyuluhan pra nikah. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama ingin mengurangi fenomena hamil diluar nikah namun perbedaanya terletak pada objek penelitiannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rianti tahun 2017 yang berjudul: "*Peranan Penyuluh Agama dalam Menanggulangi Fenomena Hamil diluar Nikah Desa Tabanglele Kecamatan Aggalomoare Kabupaten Konawe*".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informasi didapat dari Penyuluh Agama di desa tersebut. Sedangkan dalam analisis data menggunakan, reduksi data, display data, verifikasi, dan penegasan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini pertama, peranan penyuluh agama ialah menikahkan, selain itu penyuluh agama juga mengadakan pengajian, tanya jawab serta baca tulis al-Qur'an, keberadaan penyuluh agama sangat membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti baca tulis al-Qur'an, ceramah agama, yasinan dan lain sebagainya; ketiga, faktor penghambat yang dialami oleh penyuluh agama, kurangnya masyarakat berinteraksi, kurangnya kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Kemudian terkait dengan dakwah atau bimbingan yang dilakukan oleh seorang penyuluh agama di desa tersebut berhasil membawa pengaruh perubahan bagi kehidupan masyarakat. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama ingin menanggulangi fenomena hamil diluar nikah namun perbedaanya terletak pada objek penelitiannya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laila Anis Afifah tahun 2017 yang berjudul: *“Fenomena Hamil Pranikah dikalangan Remaja ditinjau dari Pendidikan Islam”*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus dan bersifat kualitatif dan informan dalam penelitian ini ialah remaja yang putus sekolah akibat hamil pranikah di Kecamatan Jambu, sedangkan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa hamil pranikah yang terjadi di Kecamatan Jambu terjadi pada remaja usia 13 hingga 18 tahun, sehingga jika mereka menikah harus meminta dispensi ke Pengadilan Agama Ambarawa, dikarenakan belum memenuhi syarat perkawinan yaitu calon pengantin kurang umur atau belum cukup umur.

Hamil pranikah dikalangan remaja Kecamatan Jambu disebabkan oleh tiga hal yaitu faktor perilaku “perilaku berpacaran terlalu bebas, rasa penasaran terhadap hubungan seksual, faktor keluarga “perceraian, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, keluarga *broken home*, kondisi orang tua yang permisifisme dan jauh dari pendidikan Islam dan faktor lingkungan

“lingkungan pergaulan bebas, peluang yang mendukung untuk melakukan hubungan seksual.

Remaja yang hamil pranikah melakukan hubungan seksual sebelum menikah ditinjau dari kurangnya memahami nilai-nilai Islam yaitu, orang tua yang tidak setuju, rasa suka sama suka dan berniat melakukan hubungan seksual dan karena ada kesempatan”. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah faktor faktor yang menyebabkan fenomena hamil diluar nikah namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Badriyah tahun 2010 yang berjudul “*Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil diluar Nikah di Rekso Dyah Utami (P2TPA) Yogyakarta*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisa deskriptif kualitatif, dengan langkah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, data-data tersebut disusun kemudian dianalisa dan dijelaskan.

Hasil dari penelitian ini, pelaksanaan layanan konseling Islam meliputi, persiapan yang meliputi analisis dan sintesis, pelaksanaan yang mencakup *diagnosis, prognosis, dan treatment, followup* Sedangkan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan konseling yaitu dengan berbagai cara *pertama*, usaha penyelamatan bayi yang ada dalam kandungan; *kedua*, mengusahakan pendekatan antara keluarga sehingga masalah bisa teratasi; *ketiga*, mengusahakan klien agar dapat diterima dalam keluarga sehingga masalah dapat teratasi.

Indikator keberhasilan pelaksanaan konseling Islam sebagai berikut: Adanya keterbukaan pada diri klien, keberanian mengemukakan ide-ide-nya (berinisiatif), berfikir positif, berani menanggung resiko, membina hubungan baik, dan dengan adanya kenyamanan. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penanggulangan fenomena hamil diluar nikah namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Kelima, jurnal ilmiah karya Kartini tahun 2016 dengan judul “*Pandangan Tokoh Agama Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil diluar Nikah di Kota Kendari*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisa kualitatif, dengan langkah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, data-data tersebut disusun kemudian dianalisa dan dijelaskan.

Hasil dari penelitian tersebut ialah, bahwa menurut pandangan tokoh agama pernikahan dini diperbolehkan sepanjang tidak menimbulkan kemadharatan, tetapi jika kemadharatannya lebih banyak dibandingkan kemaslahatannya, maka diharamkan.

Persoalan hamil pra nikah terutama bagi perempuan yang masih dibawah umur para tokoh agama sepakat berpandangan, bahwa hamil diluar nikah adalah haram, mengenai persoalan sah tidaknya pernikahan mereka, terjadi perbedaan pendapat, diantaranya para tokoh agama sebagian berpendapat boleh dinikahkan karena berbagai pertimbangan. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah respon tokoh agama terhadap fenomena hamil diluar nikah namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan penulis teliti. Skripsi di atas membahas tentang fenomena hamil diluar nikah, serta peranan penyuluh agama, layanan konseling Islam dan pandangan tokoh agama terhadap fenomena hamil diluar nikah. Sementara penulis akan meneliti berkaitan dengan respon serta upaya menangani terhadap fenomena hamil diluar nikah di desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Penulis lebih fokus terhadap respon serta upaya menanganinya. Penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan dengan cara deskriptif.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

<sup>10</sup> Lexy J Moleong ,*Metode Studi Islam*, Jakarta:Raneka Cipta,2006,hal 6

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data-data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan bukan dari angka dan untuk mengetahui fenomena secara terperinci, mendalam dan menyeluruh.

Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu yang sedikit-pun belum diketahui dan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui serta memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode-metode lain.<sup>12</sup>

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui wawancara tokoh agama dan remaja hamil diluar nikah. Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber primernya yaitu informan atau data yang berasal dari objek penelitian.<sup>13</sup> Penelitian ini berupa jawaban-jawaban dari hasil wawancara tokoh agama terhadap Respon Hamil di Luar Nikah akibat pergaulan bebas di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Data sekunder ini memerlukan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer, yaitu masyarakat, dokumen data Hamil Diluar Nikah, artikel Fenomena Hamil Diluar Nikah, jurnal Fenomena Hamil di luar Nikah dan Menanganinya, buku-buku respon, buku-buku dakwah, buku Psikologi Remaja, dan berupa literatur pendukung yang relevan dengan Respon Tokoh Agama

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hal. 3.

<sup>12</sup> Anselm Strauss dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik- teknik Teoritasi Data*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 5.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2013, hal. 137.

terhadap Fenomena Hamil diluar Nikah dan Upaya menanganinya di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode tersebut dapat berupa angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), ujian atau tes, dokumentasi (*documentasion*), dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Pengumpulan data tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>15</sup> Sebagai batasan penulis mengambil tokoh agama 4 orang, 3 tokoh masyarakat, dan 4 remaja yang hamil diluar nikah. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dikarenakan penulis tidak terlibat langsung dalam prosesnya. Wawancara tidak terstruktur atau bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk dapat mengetahui respon dan upaya menanganinya tokoh agama Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung terhadap fenomena hamil di luar nikah.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>16</sup> Penelitian ini yang di dokumentasikan berupa foto tokoh agama Desa Giripurno, Kecamatan

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 134.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2013, hal. 188.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 240.

Ngadirejo, Kabupaten Temanggung dalam merespon dan upaya menangannya terhadap fenomena hamil diluar nikah.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non partisipatif yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti artinya penulis tidak ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki, yakni respon serta upaya penanganan tokoh agama terhadap fenomena hamil diluar nikah di desa tersebut guna menghasilkan data.

4. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat. Untuk memperdalam pemahaman tentang triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

---

<sup>17</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 63.



sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>18</sup>

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>19</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data agar mudah dikelola dan dilaporkan secara sistematis, koheren dan komprehensif. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis interaktif. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu penulis berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

### 1) Redukis Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya tahap reduksi data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 330.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 335.

permasalahan penelitian tentang bagaimana respon tokoh agama dan upaya menanganinya terhadap fenomena hamil diluar nikah di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini tentang hasil. Pada reduksi data, hanya temuan data temuan yang berkenaan dengan respon dan upaya penanggulannya terhadap fenomena hamil diluar nikah. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## 2) *Display Data*

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah display data. Display data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan respon dan upaya penanganannya tokoh agama terhadap fenomena hamil diluar nikah. Display data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Display data dalam bentuk uraian tertulis, bagan, serta tabel untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penulis.

## 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 210-212.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan dan lebih terarah pembahasannya serta memperoleh gambaran penelitian secara keseluruhan, maka penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi ini secara global dan sesuai dengan petunjuk penulisan skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II terdiri dari lima teori, pertama teori tentang respon yang berisi: pengertian respon, macam-macam, proses terbentuknya respon, faktor terbentuknya respon; kedua, teori tentang fenomena hamil di luar nikah yang berisi: pengertian hamil di luar nikah, faktor atau penyebab hamil di luar nikah, dan Upaya penanggulangan hamil di luar nikah, teori tentang, Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Pengertian Metode Dakwah, Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, Pengertian metode dakwah, dan pentingnya dalam kegiatan dakwah, dan Ketiga: Teori tentang relevansi metode dakwah dan penanganan fenomena hamil di luar nikah.

Bab III terdiri dua dua sub bab, pertama tentang gambaran umum desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, Pertama berisi: Letak geografis: Sejarah dan Kondisi Wilayah, Struktur Organisasi Kehidupan Sosial, budaya Masyarakat. Kedua: tentang respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah di desa Giripurno, Kecamatan ngadirejo, kabupaten Temanggung, Ketiga: tentang Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah.

Bab IV terdiri dari dua sub bab, pertama berisi tentang analisis terhadap respon tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung terhadap fenomena hamil diluar nikah. Sedangkan dalam sub bab kedua berisi tentang analisis upaya tokoh agama dalam menangani fenomena hamil diluar nikah di desa Giripurno Kec. Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari tiga sub bab, pertama kesimpulan, kedua saran-saran atau rekomendasi, dan sub bab ketiga berisi kata penutup.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Respon

##### 1. Pengertian Respon

Secara teori respon berasal dari kata Inggris yaitu "response", yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Menurut KBBI definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban.<sup>21</sup> Dengan kata lain respon adalah reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Menurut Subandi, respon diartikan sebagai umpan balik (*feed back*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy (2000), respon berarti jawaban, balasan atau tanggapan, seperangkat reaksi komunikasi setelah diterima pesan.<sup>23</sup>

Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif menyenangkan atau tidak menyenangkan.<sup>24</sup> Apabila respon berbentuk positif maka orang yang bersangkutan akan mendekati objek, sebaliknya jika respon negatif maka orang tersebut akan menjauhi objek. Menurut Jalaluddin Rahmat, respon diartikan sebagai suatu kegiatan dari komunikasi bukan semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hal. 105.

<sup>22</sup> Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-2, 2009, hal. 50.

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 15.

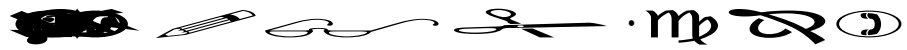
<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 15.

<sup>25</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hal.

Beberapa pengertian respon di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa respon adalah tanggapan atau jawaban yang diterima oleh panca indra melalui stimulus yang didapatkan dalam bentuk positif dan negatif. Jadi, respon tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tanggapan dan jawaban dari tokoh agama terhadap fenomena hamil diluar nikah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka, terkenal dan sebagai panutan.<sup>26</sup> Pengertian agama secara bahasa (*al-din*) adalah “pembalasan” (*al-jaza'*). *Al-din* (agama) juga bermakna ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah, *al-din* juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang.<sup>27</sup> Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama. Kata ulama sendiri berasal dari kata “*alim*” yang memiliki arti seorang yang memiliki ilmu mendalam, luas dan mantap.<sup>28</sup> Al-Qur'an terdapat kata ulama, diantaranya surah al-Fatir ayat 28, yakni:





*Artinya: Dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun. (Q.S al-Fatir: 28).<sup>29</sup>*

---

<sup>26</sup> Kamisia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hal. 68.

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 1.

<sup>28</sup> Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, hal. 2.

<sup>29</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, hal. 437.

Nabi Muhammad saw memberikan rumusan tentang ulama itu sendiri, bahwa ulama adalah hamba Allah Swt yang berakhlak Qur'ani yang menjadi “*warasah al-anbiya*” (pewaris para Nabi), *qudwah* (pemimpin dan panutan masyarakat), khalifah sebagai pengemban amanah Allah Swt, penerang bumi, pemelihara kemaslahatan dan kelestarian hidup manusia.<sup>30</sup>

## 2. Macam-macam Respon

Pembahasan respon tidak bisa terlepas dengan proses komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Respon atau tanggapan memiliki peran yang amat penting dalam komunikasi, sebab respon menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator.<sup>31</sup>

Respon terbagi menjadi tiga aspek, yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif.<sup>32</sup>

- a. Respon kognitif adalah respon yang berhubungan langsung dengan pikiran atau penalaran, pengetahuan, ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Khalayak yang semula tidak tahu, menjadi tahu, sehingga muncul adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator.
- b. Respon afektif adalah respon yang memberikan dampak lebih mengenai dalam perasaan komunikannya ketika pembaca membaca tulisan sedih, maka dalam diri komunikan akan muncul perasaan iba, kasihan dan sebagainya. Jika dalam diri komunikan muncul rasa senang, suka atau tidak suka terhadap fenomena hamil diluar nikah berarti fenomena tersebut telah memberikan pengaruh afektif terhadap diri komunikan atau pembacanya.

---

<sup>30</sup> Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam...*, hal. 3.

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, hal. 14.

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensia*, hal. 20.



- c. Respon konatif adalah dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Setelah mendapat tambahan pengetahuan atau informasi, dan muncul rasa suka atau tidak suka, maka respon yang terakhir adalah berubahnya perilaku komunikan.

Kesimpulan, bahwa respon yang ditimbulkan oleh khalayak meliputi pendapat, perasaan, dan perilaku terjadi secara berurutan. Antara proses respon, tanggapan, ataupun jawaban yang muncul ketika disebabkan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami secara tiba-tiba terhadap apa yang disaksikan (dilihat), apa yang didengar, dan apa yang dirasakan terhadap khalayak. Jadi, antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

### 3. Proses Terbentuknya Stimulus-Respon

Respon muncul karena adanya teori respon, sehingga teori respon berada di atas penjelasan pengertian respon. Proses terbentuknya stimulus-respon atau biasa dikenal dengan S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Komunikan-Response, ini semula berasal dari bidang keilmuan psikologi yang muncul pada tahun 1930-an, yang kemudian diangkat sebagai teori komunikasi. Hal ini dikarenakan objek material psikologi dan komunikasi yang sama, yakni manusia yang meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.<sup>33</sup> Teori ini pada dasarnya merupakan sebuah prinsip belajar sederhana, di mana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Teori ini dapat menggambarkan seseorang yang mampu menjelaskan suatu hubungan antara pesan dan audience.<sup>34</sup>

Stimulus-respon efek yang timbul merupakan reaksi khusus terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat memperkirakan

---

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, hal. 254.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma*, hal. 227.

kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan yang timbul sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Prinsip pesan, komunikan, response (SOR) mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media, yang kemudian didistribusikan secara sistematis dalam skala yang luas. Sehingga secara serentak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditunjukkan kepada orang per-orang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespon informasi tersebut.

Menurut Hovland dan Kelly dalam Mar'at yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap baru terdapat tiga, *variable* penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.<sup>35</sup>

Perubahan individu tergantung pada proses pesan informasi yang disampaikan. Stimulus yang diberikan kepada komunikan memiliki dua kemungkinan, yaitu diterima atau ditolak. Sebuah pesan informasi berlangsung ketika adanya perhatian dari komunikan, yang kemudian komunikan akan mengerti dari isi pesan informasi tersebut. Kemampuan komunikan dalam memberikan makna terhadap isi pesan inilah terjadi proses menerima atau menolak yang kemudian terjadilah kesediaan komunikan untuk merubah sikap. Jadi terkait dengan penelitian penulis, respon yang dimaksud ialah tanggapan tokoh agama terhadap fenomena hamil di luar nikah. Proses komunikasi atau tanggapan tokoh agama hanya berjalan secara efektif dan efisien apabila terdapat unsur-unsur komunikasi didalamnya.

#### 4. Faktor Terbentuknya Respon

Manusia dalam pertumbuhan terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Alat indera sebagaimana mestinya, terus memperhatikan, menggali sesuatu disekitarnya penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

---

<sup>35</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, hal. 254-255.

Respon atau tanggapan seseorang dapat terjadi apabila terpenuhi faktor-faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu dapat memberikan tanggapan dengan baik. Berikut adalah faktor penyebab terjadinya respon menurut Bimo Walgito:<sup>36</sup>

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat pada diri individu itu sendiri. Terdapat dua unsur yaitu unsur yang sering diketahui yakni jasmani dan rohani. Kedua unsur ini akan saling memberikan tanggapan antara satu dengan yang lain, apabila terdapat gangguan dari salah satu unsur tersebut. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Jika terganggu salah satu saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor luar yang berasal dari luar individu, atau lingkungan atau yang sering disebut faktor stimulus. Lebih lanjut, bahwa faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengakibatkan alat indera.<sup>37</sup>
- c. Respon positif dan respon negative, yaitu individu berperan sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus (Azwar, 1988). Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

## **B. Fenomena Hamil di luar Nikah**

### **1. Pengertian Fenomena Hamil di Luar Nikah**

---

<sup>36</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010 hal. 55.

<sup>37</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 53.

Fenomena diartikan dengan hal-hal yang dapat disaksikan oleh pancaindra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, dalam kamus yang sama, fenomena juga diartikan dengan gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan.<sup>38</sup> Fenomena adalah suatu gejala, fakta, kenyataan, dan atau peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keberadaannya secara ilmiah. Kriteria yang akan dibahas pada Fenomena Hamil di Luar Nikah meliputi respon tokoh agama dan penanggulangnya.

Hamil menurut KBBI berasal dari kata hamil, yang artinya mengandung janin dalam rahim karena sel telur dibuahi oleh *spermatozoa*. Tetapi, pada intinya kehamilan dapat terjadi jika sperma dan sel telur bertemu dan terjadi pembuahan.<sup>39</sup> Sedangkan di luar nikah atau pra nikah, menurut KBBI berasal dari kata pra-nikah yang berarti kehamilan yang terjadi sebelum pernikahan.<sup>40</sup> Jadi, dapat disimpulkan, bahwa pengertian hamil di luar nikah, yaitu kehamilan yang seorang perempuan yang terjadi sebelum terjadi pernikahan.

## 2. Faktor penyebab hamil di luar nikah

Terjadinya fenomena hamil di luar nikah, selain karena adanya pergaulan bebas, juga disebabkan lemahnya keimanan seseorang. Oleh karenanya, untuk mengantisipasi perbuatan yang keji dan tidak baik ini, pendidikan agama yang mendalam dan kesadaran semakin diperlukan oleh setiap individu.<sup>41</sup> Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hubungan seksual di luar pernikahan ialah:

---

<sup>38</sup> Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Sera Jaya, t.th. hal. 124.

<sup>39</sup> Robert Masland, *Apa yang Ingin Diketahui Remaja tentang Seks*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hal. 91.

<sup>40</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Graha Indonesia, 2004, hal. 88.

<sup>41</sup> 'Abd Rahman Ghazali, *Fikih Munakahat*, Bogor: Kencana, 2003, hal. 128.

- a. Banyaknya rangsangan pornografi, baik yang berupa film, bahan bacaan, maupun yang berupa obrolan sesama teman sebaya, yang merupakan akibat dari arus globalisasi.
- b. Tersedianya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks. Misalnya pada waktu orang tidak di rumah, didalam mobil, atau pada saat piknik.<sup>42</sup>

Menurut Muhammad Abduh Malik, penyebab hamil di luar nikah ini dari faktor internal dan eksternal, yakni:

#### 1) Faktor internal

Manusia secara lahiriyah memiliki nafsu syahwat terhadap lawan jenisnya. Jika nafsu syahwat itu begitu besar, nafsu syahwat tersebut bisa mengalahkan akal budinya atau akal sehat dan kendali normalnya. Artinya jika akal sehat dan keyakinan moral tidak cukup kuat untuk mengendalikan gejala nafsu syahwat, maka manusia tersebut akan terjerumus kepada perzinahan, apabila mereka tidak menempuh jalur pernikahan yang sah.

Hal ini bisa terjadi kepada mereka yang tidak memiliki landasan iman yang kuat dan keyakinan moral yang lemah. Terlebih lagi apabila kondisi ini terjadi pada orang yang memiliki tipe *extrovert* (orang yang lebih mementingkan hal-hal lahiriyah). Terjadi karena masalah itu berkaitan dengan sikap, maka manusia yang memiliki sikap *extrovert* harus memiliki pemahaman yang lebih kuat dan mendalam tentang agama disertai pengalaman hidup yang lebih intensif dan lebih kuat.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan zina adalah disebabkan kondisi sosial yang mentolerir pergaulan bebas antara pria dan wanita. Kondisi sosial yang penuh sesak dengan situasi, suasana mediasi kepornoantelah berfungsi

---

<sup>42</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1991, hal. 101.

sebagai perangsang, pendorong manusia *extrovert* yang memiliki nafsu birahi terhadap lawan jenisnya, namun tidak memiliki keimanan dan kendali moral yang kuat, untuk menghindari diri dari perbuatan yang melanggar hukum agama dan adat istiadat yang berlandaskan moral agama (akhlak al-karimah) sehingga terjerumus untuk melakukan hubungan seksual di luar pernikahan yang sah (perzinahan).<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan, terdapat dua pemicu terjadinya hamil di luar nikah; *pertama*, faktor internal individu; dan *kedua*, faktor di luar individu.

### 3. Upaya Penanganan Hamil diluar Nikah

Hamil di luar nikah biasanya diakibatkan oleh kurangnya pengawasan orangtua terhadap anaknya. Namun tidak seratus persen akibat kurangnya pengawasan orangtua. Biasanya juga justru karena pengawasan yang terlalu ketat, anak jadi penasaran dan membangkang, sehingga melakukan hal-hal yang dilarang. Untuk menanggulangi fenomena tersebut dibutuhkan upaya-upaya penanggulangnya. Penanganan sosiologi fenomena hamil diluar nikah, antara lain :

- a. Internal, orang tua selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak tentunya sangatlah penting. Memberikan kasih sayang yang tulus. Kasih sayang yang tulus sangat penting dalam upaya mengatasi hamil di luar nikah remaja. Kasih sayang itu merupakan perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya agar anaknya berkembang dengan wajar, menerapkan pola asuh yang tidak mengekang, dan pengawasan orang tua.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Abduh Malik, *Perilaku Zina: Pandangan Hukum Islam dan KUHP*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, hal. 29.

<sup>44</sup> Maria Ulfah, dkk, *Peran Keluarga Mengatasi Hamil di Luar Nikah Remaja di Desa Sekuduk*, Jurnal Ilmu Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, 2015, hal. 9-11.

- b. Eksternal, untuk menangani hamil diluar nikah, maka diperlukan tokoh agama guna sebagai berikut
- 1) Pemahaman permasalahannya;
  - 2) Penanaman informasi agama;
  - 3) Pembiasaan melakukan ibadah yang tepat sehingga menumbuhkan kesadaran diri;
  - 4) Contoh teladan yang sehat;
  - 5) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dari perangsangan seksual dari alam pergaulan sosial yang menyehatkan;
  - 6) Peninjauan kembali media massa dengan segala eksposenya yang berhubungan dengan perangsangan seksual;
  - 7) Selain itu juga, pemberitahuan tentang seks juga penting, remaja diberikan informasi mengenai seks, bahaya yang ditimbulkan akibat hubungan seksual pranikah, serta konsekuensi yang harus diterima remaja apabila melakukan hubungan seksual pranikah, dan lain sebagainya. Hal ini berguna agar remaja paham dan tidak melakukan hubungan seksual pranikah atau hubungan seksual sebelum pernikahan.<sup>45</sup>

Berdasarkan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya dalam penangan hamil di luar nikah harus memahami pokok permasalahannya, tidak semata – merta hanya dari pola asuh orang tua atau lingkungan sekitar saja melainkan ada dua faktor yaitu internal dan eksternal, dimana kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam fenomena hamil di luar nikah. Faktor internal adalah suatu permasalahan yang timbul dari dalam individu, pola asuh orang tua terhadap anaknya yang tidak tepat membentuk karakter anak menjadi tidak baik kemudian akan mempengaruhi kehidupan anak terhadap lingkungan. Faktor eksternal juga mempengaruhi perilaku seorang anak di mana jika seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang di

---

<sup>45</sup> Laila Anis Afifah, *Fenomena Hamil Pranikah dikalangan Remaja ditinjau dari Pendidikan Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017, hal. 40- 41.

dalam keluarga maka akan mencari kasih sayang terhadap orang lain hal tersebut dapat beresiko seorang anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

#### 4. Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berakar dari kata dalam bahasa Arab, da'a (fi'il madhi), yad'u (fi'il mudhari'), da'watan (masdar). Kata dakwah dapat diartikan sebagai permohonan, ajakan atau memanggil. Sedangkan secara terminologi, dakwah ialah upaya untuk menjaga dan mengajak kepada manusia agar tetap di agama dan jalan Allah Swt, yakni sistem Islami yang sesuai fitrah dan kehanifan manusia secara integral, melalui kegiatan lisan, tulisan, proses nalar dalam aktifitas sehari-hari demi terwujudnya khaira ummah.<sup>46</sup>

Dengan demikian, hakikat dakwah adalah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan kehanifahannya secara integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai Ilahi menjadi amal saleh dalam kehidupan nyata.<sup>47</sup>

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>48</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat.

---

<sup>46</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah (Teori dan Praktik)*, Semarang, 2015, hal. 9-10

<sup>47</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2011, hal. 18.

<sup>48</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-5, 2000, hal. 6.



Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha terhadap peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>49</sup>

Pemahaman-pemahaman definisi dakwah sebagaimana disebutkan di atas, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidak terdapat perbedaan prinsipil. Dari berbagai perumusan definisi di atas, kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah itu merupakan suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar;
2. Usaha dakwah tersebut berupa ajakan kepada Allah Swt dengan *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahi al-munkar*;
3. Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri, yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat.

Dengan demikian, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of live* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>50</sup>

## 5. Tujuan Dakwah

Menurut Asep Muhiddin, dakwah merupakan rangkaian aktivitas atau program yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dakwah yang jelas akan berfungsi memberi arah gerak dan langkah dakwah, sehingga semua komponen yang terlibat dalam proses dakwah dapat melakukan evaluasi setiap diperlukan, sampai sejauh mana tujuan dakwah

---

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, Cet. Ke-22, 2001, hal. 194.

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, Cet. Ke-1, 2009, hal. 5-6.

yang digariskan telah tercapai. Jika dilihat dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dalam sistem dakwah.<sup>51</sup>

Menurut Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby sebagaimana dikutip oleh Awwaludin Pimay, tujuan dakwah ada tiga, yakni:

- a. Tujuan praktis, yaitu untuk menyelamatkan manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan sesat menuju jalan yang lurus, dari lembah kemusyrukan menuju tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.
- b. Tujuan realistis, yaitu terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- c. Tujuan idealis, yaitu terwujudnya masyarakat muslim.<sup>52</sup>

## 6. Metode Dakwah

### a. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata “meta” (melalui), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.<sup>53</sup> Dengan demikian dapat diartikan, bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain mengatakan, bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*”, yang berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode berasal dari kata “*tariq*”.<sup>54</sup> Dengan demikian, metode berarti cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu.

Sedangkan dakwah diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia ke arah kualitas kehidupan yang

---

<sup>51</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Persepektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hal. 144.

<sup>52</sup> Awwaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail, 2005, hal. 35-39.

<sup>53</sup> John M Echol, dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000, hal. 379.

<sup>54</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 242.

lebih baik.<sup>55</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan tertentu yang dilakukan seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

#### b. Metode Dakwah Menurut al-Qur'an

Terkait dengan metode dakwah, sebagaimana telah disebutkan dalam al-qur'an surat an-Nahl ayat 125, yaitu :

1. Bi al-hikmah, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemaunnya sendiri tidak merasa ada paksaan maupun rasa tertekan.
2. Mau'idzah al-hasanah, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima dan tidak boleh mencaci/menyebar kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mujadalah, atau diskusi apabila dua metode diatas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab.<sup>56</sup>

#### c. Pentingnya Metode dalam Kegiatan Dakwah

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui *amar ma'ruf nahi mungkar* kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat tercapai. Kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itulah tujuan hidup dan cita-cita sesungguhnya dari

---

<sup>55</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, Cet. Ke-1, 2009, hal. 5-6.

<sup>56</sup> Awaludin, Pimay, *Metodologi Dakwah; Kajian Teoritis dari khasanah al-qur'an*, Semarang: RaSAIL, 2006. Hal. 37-38

dakwah Islam.<sup>57</sup> Karena dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas atau kegiatan dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur lain, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya.<sup>58</sup>

## **7. Relevansi Metode Dakwah dan Menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah**

Menurut Amin, manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan.<sup>59</sup> Diperlukan adanya dakwah dalam rangka dakwah Islamiyyah agar fenomena hamil di luar nikah dapat diminimalisir, maka diperlukan pendekatan atau cara dakwah tertentu agar dapat diterima dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah, dan atau metode dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek penerima dakwah. Jika tidak, maka dakwah tidak akan berhasil dan tidak tepat guna. Diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah untuk menanggulangi fenomena hamil di luar nikah.

Bimbingan Islam merupakan salah satu kegiatan dakwah yang didalamnya terdapat unsur-unsur dakwah, yang salah satunya adalah metode yang pada hakikatnya adalah kegiatan dakwah yang didaamnya berupa aktifitas bimbingan untuk menanggulangi fenomena hamil di luar nikah bagi para remaja. Metode bimbingan Islam merupakan ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam proses dakwah atau bimbingan. Dalam penerapan metode bimbingan Islam

---

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 61-62.

<sup>58</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 58-59.

<sup>59</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 61.

mengacu pada metode al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati ahsan.<sup>60</sup>

Metode dakwah inilah yang digunakan oleh tokoh agama dalam bimbingan Islam atau dakwah di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung memiliki peran yang sangat penting dalam menangani serta merespon positif terhadap fenomena hamil di luar nikah di desa tersebut.

Kesuksesan proses dakwah Islam diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana bimbingan itu dilaksanakan. Tata cara termasuk pengemasan pesan-pesan agama atau materi, sikap dan cara penyampaian dakwah menjadi lebih penting untuk menanggulangi fenomena tersebut. Betapapun sempurnanya pesan-pesan agama atau materi, lengkapnya bahan dan aktualnya materi yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang kurang memuaskan. Tetapi sebaliknya, walaupun pesan-pesan agama atau metode bimbingannya kurang sempurna, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang memuaskan yang mampu mengena dalam diri para remaja yang hamil di luar nikah.

---

<sup>60</sup> Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah dalam Ilmu Al-qur'an*, Jurnal Ilmu dakwah, Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal 10

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PEELITIAN**

**A. Letak Geografis Desa Giripurno**

**1. Sejarah dan Kondisi Wilayah**

Desa Giripurno adalah salah satu desa di Kecamatan Ngadirejo yang mempunyai luas wilayah  $\pm 1.171,4$  Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo secara umum berupa Tegal atau Ladang. Desa Giripurno terdiri dari 4 dusun. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 5 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 30 menit dan dari ibu kota kabupaten 30 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 60 menit.

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo sebagai berikut :

1. Sebelah Utara: Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo.
2. Sebelah Timur: Desa Gejagan Kecamatan Ngadirejo.
3. Sebelah Selatan: Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo.
4. Sebelah Barat: Lahan perhutani.

Desa Giripurno adalah salah satu des di kecamatan Ngadirejo dengan jumlah penduduk Desa Giripurno sebanyak 5,114 jiwa yang terdiri dari 2,720 laki-laki dan 2,394 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1,681 KK yang terdiri dari, laki-laki 1,466 dan Kepala Keluarga perempuan 215.

**TABEL 3.1**

**Data pencaharia 2019**

No	Sektor	Jumlah
1	Petani	1,275
2	Buruh tani	243
3	Pedagang	150
4	Pns	13
5	Guru swata	15
6	Karyawan swasta	204
7	Wiraswasta	158
	Jumlah	2,058

Table diatas memperlihatkan komposisi mata pencaharian penduduk pada tahun 2019. Matapencaharian petani paing dominan di banding dengan matapencaharian lainnya.

**Table 3.2**  
**Data Sarana Pendidikan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	3 buah
2	Sekolah Dasar	4 buah
	Jumlah	7 buah

Sumber data :Data Profil Desa Giripurno, tahun 2019

**Table 3.3**  
**Data Tenaga Pengajar**

No	Tenaga Pengajar	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	8 orang
2	Sekolah Dasar	18 orang
	Jumlah	26 orang

Sumber data : Data Profil Desa Giripurno, tahun 2019

**Table 3.4**  
**Data sarana dan prasarane kesehatan**

No	Sarptas	Jumlah
1	Bidan	1 orang
2	Posyandu	4 buah
	Jumlah	5 buah

Sumber data : Data Profil Desa Giripurno, tahun 2019

**Table 3.5**

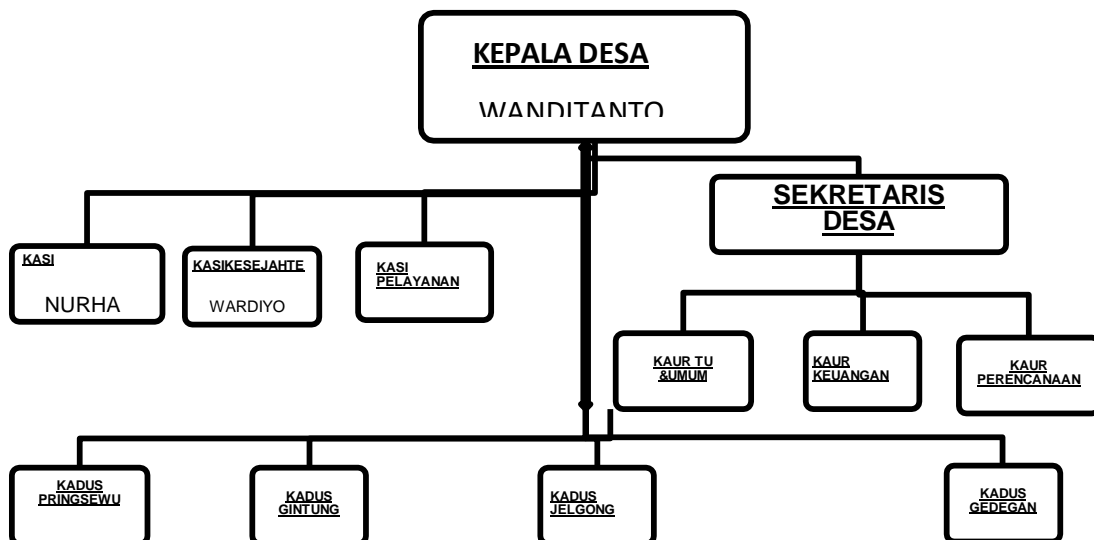
**Data Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat**

No	Aset Ekonomi	Jumlah
1	Aset Tanah	1,676 orang
2	Aset sarana Transpotasi	5 orang
3	Aset sarana Produksi	741 orang

Sumber data : Data Profil Desa Giripurno, tahun 2019

**2. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2019



**3. Kehidupan Sosial, Budaya Masyarakat Desa Giripurno**

Secara umum, Desa Giripurno termasuk desa dengan mayoritas matapencaharian penduduknya adalah petani. Desa Giripurno ini di tunjang dengan sarana prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki sosial budaya yang kental . Hal ini yang



membedakan antara kond social masyarkat dengan masyarakat kota pada umumnya.

Keberhasilan dalam melestarikan dan penempatan nilai-nilai social budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok dan tujuannya, antara lain :

- a. Perkumpulan secara kelompok bapak-bapak diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.
- b. Perkumpulan remaja yang ada di RT/RW, dan Desa. Perkumpulan remaja atau sering disebut Karang Taruna merupakan perkumpulan atau pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kaum remaja dengan tujuan antara lain:
  - 1) Untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persaudaraan antar remaja.
  - 2) Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan musyawarah.
  - 3) Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja.
  - 4) Sebagai saran transmisi segala informasi dari Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Adapun kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah :

- c. Upacara perkawinan

Sebelum diadakan pernikahan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara tukar cincin (menurut adat Jawa) yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan

dilanjutkan ke jenjang peresmian pernikahan yang diisi dengan kegiatan syukuran (resepsi), yang dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga serta teman-teman dari pasangan pengantin yang bertujuan mendoakan kedua mempelai.

d. Upacara anak dalam kandungan

Dalam upacara ini meliputi beberpatahap, diantaranya adalah:

1. Ngapati, yaitu suatu upacara yang diadakan pada waktu anak masih dalam kandungan berumur empat bulan.
2. Mitoni atau tingkepan, yaitu upacara yang di adakan pada anak dalam kandungan berumur tujuh bulan.

e. Upacara khitanan

Upacara ini di adakan untuk anak laki-laki, diadakan secara sederhana maupun besar-besaran sesuai kemampuan ekonomi masing-masing, yang terpenting alah acara selamatan keluarga dan tetangga.

f. Upacara Adat

Upacara ini diadakan biasanya setelah panen raya hasil pertnian sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang di dapat, antara lain : Pagelaran wayang kulit, pagelaran kuda lumping, pagelaran tari lengger.

## **B. Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil diluar Nikah di Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung**

Kehamilan di luar nikah tidak hanya dialami oleh masyarakat perkotaan, namun juga masyarakat di desa ada sebagian remaja yang mengalami Fenomena Hamil di Luar Nikah.

Berdasarka hasil wawancara dari beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat serta remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah pada hari Kamis,17 Oktober s/d 27 Oktober 2019,tanggal 21 & 22 Februari 2020 pukul 10.45 WIB sampai selesai ,di desa Giripurno Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Temanggung diperoleh data sebagai berikut :

Keterangan dari bapak Ahmad Rosidin, yakni:

*”Kulo wonten desa Giripurno niki dados imam masjid karo dadi guru ngaji kurang luwih telong puluh papat tahun mbak, nang deso iki ono seng ngalami kehamilan sak durunge nikah, kulo sebagai guru ngaji yo melu prihatin nak delok kejadian seng koyo ngno kui mbak, seng do hamil sak durunge nikah kui roto roto kurange pendidikan agomo mbak, mergane ket smp wes ragelem do ngaji mbak, nak saiki aku ngajak uwong tua-tua ngaji tentang ilmu fiqih perempuan, supoyo nyegah kejadian hamil sak durunge nikah terjadi meneh kulo tekanke ingdalem didik anak lueh tegas opo manih bocah bocah seng do pacaran.*

*“Saya di desa Giripurno sebagai imam masjid dan juga seorang ustadz sudah kurang lebih tiga puluh empat tahun,mbak, beberapa pasangan ada yang mengalami hamil diluar nikah, saya sebagai ustadz ikut prihatin melihat warga yang hamil di luar di luar nikah di desa ini,mbak, hamil di luar nikah terjadi ya akibat kurangnya pendidikan agama karena ketika masuk bangku smp sudah tidak mau mengaji lagi,mbak, untuk saat ini saya mengajak para orang tua untuk mengaji salah satunya tentang ilmu fiqih perempuan, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya selalu tekankan pada orang tua agar lebih tegas dalam mendidik anaknya terutama dalam mereka berpacaran.”<sup>61</sup>*

Berdasarkan pengamatan penulis respon bapak Ahmad Rosidin pada saat wawan cara terhadap kehamilan dil luar nikah ini menunjukkan; (1) Respon kognitif, dapat dilihat dari pegakuan bapak Ahmad Rosidin selaku pemuka agama di desa Giripurno ;

*” hamil di luar nikah terjadi ya akibat kurangnya pendidikan agama karena ketika masuk bangku smp sudah tidak mau mengaji lagi,mbak,”*

---

<sup>61</sup> Wawancara Bapak Ahmad Rosidin sebagai tokoh agama di desa Giripurno, tanggal 17 Oktober 2019 pukul 10:45 WIB

Sehubung dengan itu, pengakuan dari NF penulis memperoleh keterangan sebagai berikut :

*“saya mengalami hamil diluar nikah dan waktu itu saya masih duduk di bangku smp, kehamilan ini terjadi akibat dalam berpacran saya sangat bebas karena saya tidak sadar akan batasan atau hukum agama dalam pergaulan,,”*

(2) Respon afektif, rasa keprihatinan dapat dilihat dari kesimpulan dari pengakuan bapak Ahmad Rosidin selaku pemuka agama di desa Giripurno;

*“saya sebagai ustadz ikut prihatin melihat warga yang hamil di luar di luar nikah di desa ini,mbak,”*

(3) Respon konaktif, mengajak para orang tua untuk mengaji salah satunya tentang ilmu fiqih perempuan dapat dilihat dari kesimpulan dari pengakuan dari bapak Ahmad Rosidin selaku pemuka agama di desa Giripurno;

*” untuk saat ini saya mengajak para orang tua untuk mengaji salah satunya tentang ilmu fiqih perempuan, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya selalu tekankan pada orang tua agar lebih tegas dalam mendidik anaknya terutama dalam mereka berpacaran.”*

Keterangan bapak Mas’ud, yakni :

*“Aku nang deso kene sebagai guru ngaji kurang lueh rongpulah tahunnan mbak, masyarakat nang kene ki ono seng ngalami meteng sek mbak sak durunge nikah, aku nak ndelok kejadian seng kongono ki miris mbak, nak menurut aku ki mbak kejadian seng kongonno mergo pergaulan seng salah mbak, mergo pergulan salah ki bocah njo dong wegah ngaji wong pergaulae wae do ra ngaji, saat iki yo aku nak pas nang ngaji sok tak tekanke pelajaran ahlak seng paling penting mbak, men do paham hukum – hukume islam mbak, terus ben kejadian kui ra terulang aku ngejak poro wong tua mekso anak-anak men do gelem ngaji.”*

*”Saya di desa Giripurno sebagai guru ngaji selama kurang lebih dua puluh tahun, masyarakat di desa ini ada yang mengalami hamil diluar nikah, saya sebagai guru ngaji ikut miris melihat warga yang hamil di luar nikah di desa ini,mbak, kejadian ini terjadi karena terpengaruh pergaulan yang salah mengakibatkan anak-anak tidak mau mengaji,mbak, untuk saat ini saya dalam mengajar ngaji selalu saya tekankan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum-hukum dalam islam,mbak, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya mengajarkan pada orang tua agar anaknya ikut pengajian yang ada di desa ini.”<sup>62</sup>*

Dari pengamatan penulis respon bapak Mas’ud menunjukkan; (1) Respon kognitif, dapat dilihat dari kesimpulan dari pengakuan dari bapak Mas’ud;

*“kejadian ini terjadi karena terpengaruh pergaulan yang salah mbak,”*

Sehubungan dengan itu, pengakuan dari saudara IR penulisan mendapatkan keterangan bahwa :

*“kehamilan ini terjadi karna pergaulanku yang terlalu bebas sering berkumpul dengsn laki-laki tanpa ada batasan”*

(2) Respon afektif, terlihat keprihatinan terhadap pergaulan yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah;

*“saya sebagai guru ngaji ikut miris melihat warga yang hamil di luar nikah di desa ini,mbak”*

(3) Respon konaktif , menekankan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum-hukum dalam islam;

*” saya dalam mengajar ngaji selalu saya tekankan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum-hukum dalam islam,mbak, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya mengajarkan pada orang tua agar anaknya ikut pengajian yang ada di desa ini.”*

---

<sup>62</sup> Wawancara Bapak Mas’ud sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal 20 Oktober 2019 pukul 13:33 W

Pengakuan bapak Fatkhurohman, yakni :

*“Kulo momong bocah TPQ niku kurang luiweh telong puluh limo tahun mbak, sak niki katah seng ngalami meteng riyen mbak, kulo nggeh kecewa nggeh mbak kaleh kejadian seng kados ngeten niku, mergane niku ngeten mbak nak pacaran ki terlalu bebas wong tuane yo dukung kok anake pacaran, santri santri kulo mboten kulo izinkan pacaran mbak, sak umpamane kok ono seng kongan pacaran wong tuane langsung tak panggil kulo kasih pengarahane sing tegas.”*

*“Saya di desa Giripurno sebagai pengasuh TPQ selama kurang lebih tiga puluh lima tahun,mbak, masyarakat yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno ini cukup banyak, saya selaku pengasuh TPQ mengetahui hal tersebut cukup kecewa,mbak, karena remaja di desa ini terlalu bebas dalam berpacaran dan orang tuanyapun mengizinkan anaknya untuk berpacaran, pada santri-santri tidak saya izinkan untuk mereka berpacaran,mbak, demi mencegah kejadian hamil diluar nikah, jika saya mengetahui ada santri yang berpacaran maka saya panggil orang tuanya dan saya berikan pengarahane, mbak.”<sup>63</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas respon bapak fathurohman menunjukkan;(1) Respon kognitif dari keterangan bapak Fatkhurohman sebagai berikut;

*“karena remaja di desa ini terlalu bebas dalam berpacaran dan orang tuanyapun mengizinkan anaknya untuk berpacaran,”*

Sehubungan dengan itu, pengakuan dari RK penulis mendapatkan keterangan bahwa:  
*“kehamilan ini terjadi karna pergaulanku yang terlalu bebas sering berkumpul dengsn laki-laki tanpa ada batasan, begitu juga orang tua saya juga diam saja yang mengetahui saya seperti itu mbak jadi semakin bebas saya,”*

---

<sup>63</sup> Wawancara Bapak Fatkhurohman sebagai pengasuh TPQ di desa Giripurno, tanggal 22 Oktober pukul 14.15 WIB

(2) Respon Afektif, ungkapan kekecewaan dapat dilihat dari pengakuan dari pengakuan dari bapak Fatkhurohman selaku pengasuh TPQ adalah;

*“saya selaku pengasuh TPQ mengetahui hal tersebut cukup kecewa,mbak,”*

(3) Respon konaktif, dapat dilihat dari pengakuan dari pengakuan dari bapak Fatkhurohman selaku pengasuh TPQ adalah lemahnya penguasaan orang tua terhadap pergaulan anaknya terutama dalam berpacaran ;

*“pada santri-santri tidak saya izinkan untuk mereka berpacaran,mbak, demi mencegah kejadian hamil diluar nikah, jika saya mengetahui ada santri yang berpacran maka saya panggil orang tuanya dan saya berikan pengarahan, mbak”*

Pengakuan bapak Abdul Rofiq, yakni :

*“kulo wonten desa giripurno niki dados guru ngaji kurang luihipun sepuluh tahun mbak anis, wonten beberapa seng ngalami hamil di luar nikah ing deso mriki mbak, perasaan kulo ngertos kados ngoten nggeh sedih banget mbak kok eman-eman temen kadang bocah tasih mangsane seneng-seneng kalih kancane kok njok empun di tuntutan mikiri rumah tangga, menurut kulo nggeh seng dadeke hemil sak derange nikah niku salah sijine poloe uong tuo mesti di tiru anak mbak, contone kasuse bapakne AH to mbak,, makane kulo wekdal ngaji kulo sok tak wanti – wanti menawi keluarga iku hal ingkang paling pokok ingdalem bentuk sifate bocah, umpami keluargane harmonis insyallah kabeh bakal apik mbak.”*

*“Saya di desa Giripurno sebagai guru ngaji selama kurang lebih sepuluh puluh tahun,mbak, masyarakat di desa ini ada yang mengalami hamil diluar nikah, saya sebagai guru ngaji ikut sedih melihat warga yang hamil di luar nikah di desa ini karena harusnya dengan umur segitu masih fase senang senang belajar dengan temen temanya malah udah di tuntutan*

*untuk mengurus rumah tangga, kejadian ini terjadi karena orang tua tidak memberikan contoh yang baik contohnya kayak kasusnya ayah AH kan ya anak pasti niru, untuk mencegah hal itu terjadi lagi saya sering dalam pengajian saya ingatkan bahwa keluarga adalah hal paling utama membentuk kepribadian anaknya, jika keluarga harmonis penuh kasih sayang maka insyallah semua akan baik.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan pengamatan penulis respon bapak Abdul Rofik menunjukkan;

(1) Respon kognitif dari pengakuan bapak Abdul rofig sebagai berikut :

*” kejadian ini terjadi karena orang tua tidak memberikan contoh yang baik contohnya kayak kasusnya ayah AH kan ya anak pasti niru, ”*

Sehubung dengan itu, pengakuan dari AH sebagai berikut :

*“kehamilan ku terjadi saat aku berumur limabelas tahun dan masih berada di bangku SMA mbak, jujur aku nggak ingin ini terjadi namun aku sering melihan ayah saya bawa cewek lain kerumah tanpa sepengetahuan ibu saya, jadi dalam benak ku saya merasa masa bodoh dalam berpacaran”*

(2) Respon Afektif, nampak perasaan kesedian akan nasib remaja yang hamil di luar nikah, dapat dilihat pengakuan dari pegakuan bapak Abdul rofik sebagai berikut :

*“saya sebagai guru ngaji ikut sedih melihat warga yang hamil di luar nikah di desa ini karena harusnya dengan umur segitu masih fase senang senang belajar dengan temen temanya malah udah di tuntutan untuk mengurus rumah tangga”,*

(3) Respon konaktif, tindakan pencegahan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak Abdul Rofiq sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal Oktober 23 2019 pukul 14:43 WIB



seorang anak dapat di lihat dalam keterangan bapak Abdul Rofik sebagai berikut :

*“untuk mencegah hal itu terjadi lagi saya sering dalam pengajian saya ingatkan bahwa keluarga adalah hal paling utama membentuk kepribadian anaknya, jika keluarga harmonis penuh kasih sayang maka insyallah semua akan baik.”*

Berdasarkan wawancara penulis dengan tokoh masyarakat di Desa Giripurno dapat di ketahui sebagai berikut :

Pengakuan bapak Nurhadi, yakni :

*“Kulo wonten desa mriki sebagai kasi pemerintahan kurang lebih songolas tahun mbak, ing masyrakat giripuno kususipun remaja katah ingkang mengalami hamil di luar nikah, nggeh katah menawi penyebabipun mbak, salah satunggale mergo perhatian lan pengawsan orang tua niku kurang mbak, menawi teng agomo kan pernikah di luar nikah kedah sawnw nggeh sak sampune bayine lahir mbak, neng nggeh mergo roso isin seng di rasake keluarga banjur di nikahken mawon mbak, nanging ngagem persyaratan seng di saranke KUA.”*

*“Saya di desa Giripurno sebagai kasi pemerintahan kurang lebih selama Sembilan belas tahun, mbak, pada masyarakat giripurno khususnya pada remaja yang mengalami hamil diluar nikah, ya banyak penyebab, mbak, karena akibat kurangnya perhatian dari orang tua dan pengawasan anak-anaknya, menurut pandangan agama pernikahan diluar nikah seharusnya dilakukan setelah anaknya lahir, mbak, namun berdasarkan pertimbangan masyarakat karena adanya rasa malu yang dialami keluarga yang hamil diluar nikah maka langsung dinikahkan tetapi melalui persyaratan yang sudah direkomendasikan oleh KUA, mbak.”<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Nurhadi sebagai Kasi Pemerintah desa Giripurno, tanggal 24 Oktober 2019 pukul 16:10 WIB

Berdasarkan pengamatan penulis bapak Nurhadi tidak berperan penuh terhadap fenomena hamil di luar nikah, dapat dilihat Kesimpulan dari keterangan bapak Nurhadi adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam bersosial di masyarakat.

Pengakuan bapak Usup Efendi, yakni :

*“ Kulo ing deso kene dadi kaur perencanaan kursng luih sepuluh tahun mbak, remaja seng do hamil sak durunge nikah mergone pergaulan bebas, kurang perhatian orang tua mbak, lan ora do sekolah mbak roto – roto, kulo kawatir bagt karo remaja saiki mbak.”*

*“Saya di desa Giripurno sebagai kaur perencanaan kurang lebih selama sepuluh tahun,mbak, pada remaja yang hamil diluar nikah yang ada didesa ini terjadi karena pergaulan bebas,kurangny perhatian <sup>dari</sup> orang tua ,dan rata-rata ya tingkat pendidikan rendah ,mbak, kalau menurut saya fenomena hamil diluar nikah cukup mengkhawatirkan bagi remaja didesa ini,mbak.<sup>66</sup>*

Dari pengamatan penulis selaku kaur perencanaan bapak Usup Efendi tidak dapat berbuat banyak dalam fenomenakehamilan di nikah ini, hanya dapat memberikan pernyataan, dapat di lihat pada Kesimpulan dari pegakuan bapak Usup Efebdy adalah pergaulan bebas akibat dari lemahnya pengawasan orang tua.

Berdasarkan wawancara penulis dengan remaja yang mengalami hamil di Desa Giripurno dapat di ketahui sebagai berikut :

Pengakuan saudari NF, yakni :

*“Aku saiki umure enem belas tahun, wektu umur empat belas tahun aku meteng sak durunge nikah terus wektu kui aku isih smp, kejadian iki mergo pacaranku seng terlaluan mbak aku ra pernah peduli bater batese wong pacaran mbak, akeh kesempatan-kesempatan nyolong - nyolong*

---

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Usup Efendi sebagai Kaur Perencanaan desa Giripurno, tanggal 24 Oktober 2019 pukul 14.20 WIB

*gawe kongono kae mbak, pertamane aku isin baget karo warga neng meh pie nrh mbak, kabeh wes kedaden meh pie neh, terus seng aku nekat kongono mergo hubunganku ra di restui mbak dai aku nekat mbak, mbeyen sempet hubungan mbek wong tuo ra apik mbak tapi yo sui – sui apik dewe, seng pertama ngerti aku metengki pacarku seng saiki dai bojoku iki mbak, terus gelem ra gelem aku omong mbek wong tuane mbak, awale abot mbak aq nglakoni rumah tanngu soale aq asline rong mampu oponeh ekonomi rumah tangga seng ra mesti, neng saiki wes alhamdulillah lah mbak saiki soyo sue soyo apik lah mbak, ono salah seko guru ngaji seng rene mbak, yo ngandani njok nyaranke aq kon melu nag kajiane mbak, alhamdulillah kawet aku ngaji iki aq soyo iso luh apik.”*

*“Saya sekarang berumur enam belas tahun, pada umur lima belas tahun saya mengalami hamil diluar nikah dan waktu itu saya masih duduk di bangku smp, kehamilan ini terjadi akibat dalam berpacran saya sangat bebas karena saya tidak sadar akan batasan atau hukum agama dalam pergaulan,mbak banyak kesempatan-kesempatan untuk mencuri waktu untuk melakukan hal-hal seksual, pada awalnya saya sangat malu kepada masyarakat tetapi mau bagaimana lagi,mbak semua sudah terjadi kemudian saya terima kenyataan ini, pada awalnya hubungan saya dengan orang tua tidak baik namun berjalanya waktu semua menjadi lebih baik, waktu pertama saya tau bahwa saya hamil saya langsung memberitahukan kepada pacar saya dulu dan kami memberanikan diri memberitahukan hal ini kepada orang tua saya, kehidupan saya setelah menikah pada awalnya memang berat karena saya masih terlalu muda untuk menjadi seorang ibu apalagi ekonomi rumah tangga yang tidak stabil tetapi berjalanya waktu saya da suami berusaha untuk lebih baik dalam menjalani rumah tangga ini,mbak beberapa tokoh agama ada yang mendatangi saya dan menyarankan untuk ikut kajian-kajian serta aktifitas keagamaan yang ada di desa”.<sup>67</sup>*

---

<sup>67</sup> Wawancara Saudari NF remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 26 Oktober 2019 pukul 11.15 WIB

Berdasarkan pengamatan di atas penulis mendapatkan respon kesediaan dan penyesalan terhadap saudara N F, tetapi semangat dan optimismen menjadikan sekarang lebih baik, dapat dilihat pada kesimpulan dari pengakuan dari saudara Nur faizah sebagai remaja yang mengalami hamil diluar nikah menjadi indikator bahwa kurangnya pendidikan agama terhadap remaja di desa Giripurno.

Pengakuan saudara RK, yakni :

*“Aku saiki umre pitulas belas tahun mbak, wektu aku umur nembelas tahun aku meteng sak durunge ngantenan, wektu kui aku isih smp mbak, aku nglakoni kngno ki mergane pergaulan seng asli ke mbak, aku nak pacaran biyen ra ngerti wayah mbak kadang bali ngasi tengah wengi dolan mbek pacarku mbak, seng luh isin tinimbang aku ki keluarga mbak ngerti aku kongene, biyen sempet aku di seneni bahkan meh wae ra dianggep anak mbak, mergane ki asline wong tuone aku ra setuju mbak nak aku kaaro bojku snag saiki, neng yo kui mbiyen mbak saiki wes apik kok, jane tak sengojo mbak aku ki nekat tak dadeke mbak, mergane wong tuo kan ra setuju mbak, sak wise aq meteng aq mbek pacarku teko omong wae mbak mbek wong tuo mbak, neng mbak seng lueh abot ora kui jane mbak malah sak wise berumah tangga mbak, kehidupan secara ekonomi lah, kerep padu wae mbek bojoku mergane bojoku ki yo rakerjo mbak, terus pak mas’ud kae teko rene kerep ngandan andani mbak, terus aku di konkon melu pengajian lan sak piturute mbak.”*

*“Saya sekarang berumur tujuh belas tahun, pada umur enam belas tahun saya mengalami hamil diluar nikah dan waktu itu saya masih duduk di bangku smp,mbak. Kehamilan ini terjadi akibat dalam pergaulan bebas, sering main lewat malam bersama pacar saya, yang merasakan dampak dari kejadian ini bukan hanya saya namun juga keluarga ikut menanggung malu,mbak. Awalnya hubungan saya dengan orang tua tidak baik saya di marai dan hampir tidak di aku anak oleh orang tua namun berjalanya waktu semua menjadi lebih baik, ke hamil ini memang saya inginkan*

*sebab orang tua tidak setuju saya berpacaran dengan pacar saya dulu, setelah saya mengetahui bahwa saya hamil langsung memberitahukan kepada suami saya dan kami memberanikan diri memberitahukan hal ini kepada orang tua saya, mbak. Kehidupan saya setelah menikah pada awalnya memang berat sering cecok dalam rumah tangga sebab suami tidak bekerja dan akhirnya saya sendiri buruh di sesorang, beberapa tokoh agama ada yang mendatangi saya dan menyarankan untuk ikut kajian-kajian serta aktifitas keagamaan yang ada di desa”.*<sup>68</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis respon dari RK menunjukkan kesengsaraan dalam kehidupan rumah tangga, dapat dilihat pada kesimpulan dari pengakuan dari saudari RK sebagai remaja yang mengalami hamil diluar nikah menjadi indikator bahwa kesalahan dalam bergaul mengakibatkan terjerumus dalam seks bebas.

Pengakuan dari saudari AAH, yakni :

*“Aku saiki umure wolulas tahun mbak, aku biyen meteng ke umur limolas tahun mbak, wektu kui aku isih kelas siji SMA mbak, jane aku ki ora pengen meteng sek ki mbak, ki jujur wae ya mbak asline ki aku sok weruh bapak gowo bali wedokan tapi aku meneng wae, teruskan aku mikire gek bapak wae sok gowoni bali wedokan aku yo lueh nak sok nang umahe pacarku mbak, malah aku kadang bolos nang ummahe pacarku, bapak ngerti neng meneng wae, terus aku meteng sek mbek pacarku kui mbak, awale aku wedi mbeh ngomong seng tak wedeni dudu bapak malah ibuku mbak aku sedih jane nak kelingan ibuku mbak, bariku aku cobo waneke ngomong mbek ibuk, awale di seneni wah di kngno kae mbak, terus nang masyarakat juga dadi ra enak mergo kelakuanku mbak, nak masalah ekonomi ki ora mbak tapi roso isin neng masyarakat seng dadi*

---

<sup>68</sup> Wawancara Saudari RK remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 27 Oktober 2019 ,pukul 19:10 WIB

*masalah terberat mbak, sempet ono seko tokoh agama rene mbak cobo motivasi aku dan keluargaku terutama ibuk.”<sup>69</sup>*

*“aku sekarang berumur delapan belas tahun mbak, kehamilan ku terjadi saat aku berumur limabelas tahun dan masih berada di bangku SMA mbak, jujur aku nggak ingin ini terjadi namun aku sering melihan ayah saya bawa cewek lain kerumah tanpa sepengetahuan ibu saya, jadi dalam benak ku saya merasa masa bodoh dalam berpacaran, malah saya sering bolos sekolah dan pergi kerumah pacar saya, terjadilah kehamilan di luar nikah ini mbak, pada awalnya aku takut mau bilang sama orang tua namun saya ,memberanikan diri untuk ngomong ke ibu saya, awalnya saya dimarai mbak di masyarakat juga menjadi bahan cibiran yang mebuat saya tertekan dan juga ibu saya, masalah yang paling berat bukan kondisi ekonomi mbak tetapi perasaan malu saya dan keluarga saya terhadap masyarakat, terutama ibuk saya mbak anis, sempat ada tokoh agaa yang terus memberikan motifasi kepada saya dan ibu saya “*

Berdasarkan pengamatan di atas terlihat respon kesedihan yang mendalam terhadap saudari AAH dan ibunya, kehamilan dilaur nikah disebabkan karna tingkah laku cara mendidik orang tua yang salah, dapat di lihat pada kesimpulan sebagai berikut :

Sering melihat ayah saya bawa cewek lain kerumah tanpa sepengetahuan ibu saya, saya sering bolos sekolah dan pergi kerumah pacar saya, terjadilah kehamilan di luar nikah ini mbak.

Pengakuan dari saudari IR, yakni :

*“Aku saiki umure 25 tahun mbak anis, ki jujur wae ya mbak wong kabeh wes do ngerti mbak, bienke aku ngalami meteng sek pas aku umure 15 tahun mbak anis, wektu kae aku wes ra sekolah mbak wong aku SD wae ra lulus kok mbak, aku iso meteng sek ke asline pergaulane aku mbak kan*

---

<sup>69</sup> Wawancara Saudari AAH remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 21 Februari 2020 ,pukul 14.16 WIB

*aku sering kumpul – kumpul mbek bocah lanang mbak wong tuoku yo ra piye pie meneg wae dadi aku ngroso bebas mbak, hubungan ku mbek wong tuo ket bien ra ono masalah mbak mung masalah ekonomi wae seng dadi kendala malah bar kui aku dinuji karo gusti Alloh bojoku di penjara gara – gara nyolong kayu nang lahan perhutani, lah pokoe ngono kae lah mbak rekoso dadian uripe, bien sempet ono mbak seko tokoh agama rene ngekei motivasi nyemangati sempet ngekei aku gawean barang mbak.”<sup>70</sup>*

*“Aku sekarang berumur duapuluh lima tahun mbak anis, jujur mbak karna semua udah pada tau tentang kejadian ini mbak, saya mengalami hamil di luar nikah sejak umur lima belas tahun mbak, waktu itu saya tidak sekolah sebab sejak SD sudah tidak melanjutkan, kehamilan ini terjadi karna pergaulanku yang terlalu bebas sering berkumpul dengsn laki-laki tanpa ada batasan, begitu juga orang tua saya juga diam saja yang mengetahui saya seperti itu mbak jadi semakin bebas saya, kalau hubungan dengan orang tua dari awal tidak ada masalh hanya saja permasalahanya ada pada ekonomi rumah tangga yang begitu sulit, beberapa ujian dari alloh saya alami mbak, sempat ada tokoh agama yang dating ke rumah memberikan motivasi dan memberikan pekerjaan kepada saya.”*

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat respon kesedihan dan kekecewan terhadap saudari IR serta faktor yang mempengaruhi hamil di luar niakh adalah salah dalam pergaulan dan kurangnya perhatian orang tua dapat di lihat pada kesimpulan dari pengakuan sdr Ika Rahayu sebagai berikut, kehamilan ini terjadi karna pergaulanku yang terlalu bebas sering berkumpul dengsn laki-laki tanpa ada batasan, begitu juga orang tua saya juga diam saja yang mengetahui saya seperti itu mbak jadi semakin bebas saya.”

Berdasarkan hasil wawancara Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat serta pengakuan dari remaja yang mengalami Fenomena Hamil Di Luar Nikah di

---

<sup>70</sup> Wawancara Saudari IR remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 22 Februari 2020 ,pukul 16.10 WIB

desa Giripurno diperoleh penegasan bahwa respon tokoh agama menunjukkan tiga aspek respon yaitu: 1) Respon kognitif, tokoh agama beranggapan bahwa kehamilan di luar nikah terjadi karena ketidak fahaman akan ilmu agama dan juga kelalaian pengawasan orang tua sehingga remaja terjerumus dalam pergaulan bebas ; 2) Respon afektif, adalah perasaan kekecewaan, kesedihan, kekhawatiran oleh tokoh agama di karenakan kehamilan di luar nikah akan terus terjadi jika tidak di tangani dengan tepat; 3) Respon konaktif, sebuah tindakan yang dilakukan tokoh agama untuk menangani fenomena hamil di luar nikah yaitu dengan memberikan motivasi dan edukasi kepada orang tua dan remaja yang mengalami hamil diluar nikah

### **C. Upaya Tokoh Agama dalam menangani Fenomena Hamil Di luar Nikah**

Fenomena Hamil di luar nikah lebih menekankan pada aspek kurangnya pengetahuan tentang agama oleh masyarakat dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Dinyatakan bahwa remaja yang mengalami Fenomena Hamil di Luar Nikah ketika beranjak dewasa mereka tidak mengaji akibat salah dalam pergaulan, kurangnya perhatian menjadikan anak tidak mendapatkan pengawasan penuh dari orang tuanya. Adapun upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menangani Fenomena Hamil di Luar Nikah di desa Giripurno dengan cara rehabilitasi dan prefentif, sebagai berikut :

#### **1. Penanaman informasi agama**

Tokoh agama melakukan pendekatan kepada remaja seperti yang di lakukan oleh bapak Ahmad Rosidin di dalam majelis untuk memberikan memotivasi dan memberikan pemahaman tentang hukum-hukum islam, terutama pada remaja yang mengalami hamil diluar nikah berpacaran. dapat kembali bersosialisai dengan masyarakat, sebagai berikut :

Keterangan dari bapak Ahmad Rosidin :

*"Kulo wonten desa Giripurno niki dados imam masjid karo dadi guru ngaji kurang luwih telong puluh papat tahun mbak, nang deso iki ono seng ngalami kehamilan sak durunge nikah, kulo sebagai guru ngaji yo melu prihatin nak delok kejadian seng koyo ngno kui mbak, seng do hamil*



*sak durunge nikah kui roto roto kurange pendidikan agomo mbak, mergane ket smp wes ragelem do ngaji mbak, nak saiki aku ngajak uwong tua-tua ngaji tentang ilmu fiqih perempuan, supoyo nyegah kejadian hamil sak durunge nikah terjadi meneh kulo tekanke ingdalem didik anak lueh tegas opo manih bocah bocah seng do pacaran.*

*“Saya di desa Giripurno sebagai imam masjid dan juga seorang ustadz sudah kurang lebih tiga puluh empat tahun,mbak, bebrapa pasanagn ada yang mengalami hamil diluar nikah, saya sebagai ustadz ikut prehatin melihat warga yang hamil di luar di luar nikah di desa ini,mbak, hamil di luar nikah terjadi akibat kurangnya pendidikan agama karena ketika masuk bangku smp sudah tidak mau mengaji lagi,mbak, untuk saat ini saya memberkikan motifasi supaya bisa ber sosialisi lagi dengan masyarakat dan mengajarkan salah satunya tentang ilmu fiqih peremuan, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya selalu tekankan pada orang tua agar lebih tegas dalam mendidik terutama dalam mereka berpacaran”.<sup>71</sup>*

Penaman agama dalam hal ini adalah menggiatkan kajian agama tentang fikih perempuan kepada remaja dan para orang tua agar mereka lebih tegas dalam mendidik anaknya terutama dalam perilaku berpacaran. seperti yang diungkapkan bapak fatkhurohman, yakni:

*“Kulo momong bocah TPQ niku kurang luiweh telong puluh limo tahun mbak, sak niki katah seng ngalami meteng riyen mbak, kulo nggeh kecewa nggeh mbak kaleh kejadian seng kados ngeten niku, mergane niku ngeten mbak nak pacaran ki terlalu bebas wong tuane yo dukung kok anake pacaran, santri santri kulo mboten kulo izinkan pacaran mbak, sak*

---

<sup>71</sup> Wawancara Bapak Ahmad Rosidin sebagai tokoh agama di desa Giripurno, tanggal 17 Oktober 2019 pukul 10:45 WIB

*umpamane kok ono seng kongan pacaran wong tuane langsung tak panggil kulo kasih pengarahane sing tegas.”*

*“Saya di desa Giripurno sebagai pengasuh TPQ selama kurang lebih tiga puluh lima tahun,mbak, masyarakat yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno ini cukup banyak, saya selaku pengasuh TPQ mengetahui hal tersebut cukup kecewa,mbak, karena remaja di desa ini terlalu bebas dalam berpacaran dan orang tuanyapun mengizinkan anaknya untuk berpacaran, pada santri-santri tidak saya izinkan untuk mereka berpacaran,mbak, demi mencegah kejadian hamil diluar nikah, jika saya mengetahui ada santri yang berpacran maka saya panggil orang tuanya dan saya berikan pengarahane, mbak.”<sup>72</sup>*

2. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dari perangsangan seksual dalam pergaulan sosial yang menyehatkan

Tokoh agama mempunyai kewajiban untuk menumbuhkan lingkungan islami dengan memberikan penekanan pada orang tua agar selalu menggiatkan anaknya mengikuti pengajian – pengajian yang sudah ada, seperti yang diungkapkan bapak mas’ud dan bapak Ahmad Abdul Rofik, yakni:

Pengakuan dari bapak Mas’ud, sebagai berikut :

*“Aku nang deso kene sebagai guru ngaji kurang lueh rongpuluh tahunnan mbak, masyarakat nang kene ki ono seng ngalami meteng sek mbak sak durunge nikah, aku nak ndelok kejadian seng kongono ki miris mbak, nak menurut aku ki mbak kejadian seng kongonno mergo pergaulan seng salah mbak, mergo pergaulan salah ki bocah njo dong wegah ngaji wong pergaulae wae do ra ngaji, saat iki yo aku nak pas nang ngaji sok tak tekanke pelajaran ahlak seng paling penting mbak, men do paham hukum – hukume islam mbak, terus ben kejadian kui ra terulang aku ngejak poro wong tua mekso anak-anak men do gelem ngaji.”*

---

<sup>72</sup> Wawancara Bapak Fatkhurohman sebagai pengasuh TPQ di desa Giripurno, tanggal 22 oktober pukul 14.15 WIB

*”Saya di desa Giripurno sebagai guru ngaji selama kurang lebih dua puluh tahun, masyarakat di desa ini ada yang mengalami hamil diluar nikah, saya sebagai guru ngaji ikut miris melihat warga yang hamil di luar di luar nikah di desa ini,mbak, kejaidian ini terjadi karena salah pergaulan yang mengakibatkan anak-anak tidak mau mengaji,mbak, untuk saat ini saya dalam mengajar ngaji selalu saya tekanan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum-hukum dalam islam,mbak, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya mengajrkan pada orang tua agar anaknya ikut pengajian ysng ada di desa ini.”<sup>73</sup>*

Pengakuan bapak Abdul Rofiq, sebagai berikut :

*“kulo wonten desa giripurno niki dados guru ngaji kurang luihipun sepuluh tahun mbak anis, wonten beberapa seng ngalami hamil di luar nikah ing deso mriki mbak, perasaan kulo ngertos kados ngoten nggeh sedih banget mbak kok eman-eman temen kadang bocah tasih mangsane seneng-seneng kalih kancane kok njok empun di tuntutan mikiri rumah tangga, menurut kulo nggeh seng dadeke hemil sak derange nikah niku salah sijine poloe uong tuo mesti di tiru anak mbak, contone kasuse bapakne AH to mbak,, makane kulo wekdal ngaji kulo sok tak wanti – wanti menawi keluarga iku hal ingkang paling pokok ingdalem bentuk sifate bocah, umpami keluargane harmonis insyalloh kabeh bakal apik mbak.”*

*“Saya di desa Giripurno sebagai guru ngaji selama kurang lebih sepuluh puluh tahun,mbak, masyarakat di desa ini ada yang mengalami hamil diluar nikah, saya sebagai guru ngaji ikut sedih melihat warga yang hamil di luar nikah di desa ini karena harusnya dengan umur segitu masih*

---

<sup>73</sup> Wawancara Bapak Mas'ud sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal 20 Oktober 2019 pukul 13.33 WIB

*fase senang senang belajar dengan teman temanya malah udah di tuntutan untuk mengurus rumah tangga, kejadian ini terjadi karena orang tua tidak memberikan contoh yang baik contohnya kayak kasusnya ayah AH kan ya anak pasti niru, untuk mencegah hal itu terjadi lagi saya sering dalam pengajian saya ingatkan bahwa keluarga adalah hal paling utama membentuk kepribadian anaknya, jika keluarga harmonis penuh kasih sayang maka insyallah semua akan baik.”<sup>74</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, di peroleh hasil bahwa upaya Tokoh Agama dalam Menangani Fenomena Hamil Di luar Nikah dengan cara :

1. Melakukan pendekatan personal untuk memberikan motivasi terhadap remaja yang mengalami hamil di luar nikah dan mengiatkan kajian tentang akhlak yang baik seperti pemahaan tentang ilmu fikih perempuan.
2. Memberikan penekanan pada orang tua agar anaknya untuk mengikuti kajian – kajian yang ada di desa Giripurno.

Penulis berharap kegiatan ini berjalan dengan baik, sehingga Fenomena Hamil di Luar Nikah tidak terjadi lagi di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

---

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Abdul Rofiq sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal Oktober 23 2019 pukul 14:43 WIB



## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Analisis Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil di Luar Nikah

Tokoh agama dibekali dengan pengetahuan ilmu agama yang mendalam maka dapat menyimpulkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena hamil di luar nikah. Hal itulah yang menjadikan tokoh agama dapat memberikan respon terhadap remaja yang mengalami fenomena hamil di luar nikah. Berikut adalah faktor penyebab terjadinya respon menurut Bimo Walgito:<sup>75</sup>

- a. Faktor internal, remaja yang mengalami hamil diluar nikah disebabkan oleh kurang pemahaman tentang ilmu agama sehingga mereka tidak paham atas batasan dalam berhubungan dengan lawan jenis, tokoh agama merespon bahwa kurangnya pengetahuan agama adalah salah satu faktor yang menyebabkan hamil di luar nikah, dapat dilihat pada pengakuan saudari N F:

*“kehamilan ini terjadi akibat dalam berpacran saya sangat bebas karena saya tidak sadar akan batasan atau hukum agama dalam pergaulan.”*

- b. Faktor eksternal; (1) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perilaku anaknya mendorong remaja semakin bebas dalam pergaulan terutama perilaku berpacaran; (2) lingkungan yang tidak sehat mengakibatkan pergaulan yang salah terhadap remaja, dapat dilihat pada pengakuan saudari RK:

*“Kehamilan ini terjadi akibat dalam pergaulan bebas, sering main lewat malam bersamapacar saya.*

---

<sup>75</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010 hal. 55.

Pengakuan saudari IR:

*”kehamilan ini terjadi karna pergaulanku yang terlalu bebas sering berkumpul dengan laki-laki tanpa ada batasan,”*

Berdasarkan hasil wawancara Tokoh Agama terhadap Fenomena Hamil Di Luar Nikah di desa Giripurno diperoleh penegasan bahwa:

1. Remaja yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan sehingga berkurangnya pengetahuan tentang agama.
2. Adanya remaja yang mengalami hamil diluar nikah menjadi karena kesalahan dalam bergaul mengakibatkan terjrumus dalam seks bebas.
3. Adanya kesalahan dari orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anaknya.
4. Remaja yang hamil di luar nikah mengalami kesulitan ekonomi setelah berumah tangga.

Rangkuman hasil wawancara tersebut di atas dapat disimak dari keterangan dari keempat tokoh agama..

Bapak Ahmad Rosidin menerangkan bahwa:

*“hamil di luar nikah terjadi akibat kurangnya pendidikan agama karena ketika masuk bangku smp sudah tidak mau mengaji lagi,mbak, untuk saat ini saya mengajak para orang tua untuk mengaji salah satunya tentang ilmu fiqih perempuan, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya selalu tekankan pada orang tua agar lebih tegas dalam mendidik anaknya terutama dalam mereka berpacaran.”<sup>76</sup>”*

Kesimpulan dari respon bapak Ahmad Rosidin selaku pemuka agama di desa Giripurno, bahwa kehamilan di luar nikah terjadi akibat kurangnya pendidikan agama yang di pengaruhi oleh hilangnya kesadaran remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan, pencegahan dengan mengajarkan ilmu fiqih perempuan pada orang tua dan tidak mengizinkan anaknya untuk berpacaran.

---

<sup>76</sup> Wawancara Bapak Ahmad Rosidin sebagai tokoh agama di desa Giripurno, tanggal 17 Oktober 2019 pukul 10.45 WIB

Keterangan bapak Mas'ud, yakni :

*"kejadian ini terjadi karena terpengaruh pergaulan yang salah mengakibatkan anak-anak tidak mau mengaji,mbak, untuk saat ini saya dalam mengajar ngaji selalu saya tekankan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum-hukum dalam islam,mbak, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya mengajarkan pada orang tua agar anaknya ikut pengajian yang ada di desa ini."<sup>77</sup>*

Kesimpulan dari respon bapak mas'ud sebagai tokoh agama sebagai berikut, kehamilan di luar nikah terjadi akibat salah dalam pergaulan pada remaja, tindakan penekanan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum-hukum dalam islam,mbak, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah mengajarkan pada orang tua agar anaknya ikut pengajian yang ada.

Pengakuan bapak Fatkhurohman, yakni :

*"karena remaja di desa ini terlalu bebas dalam berpacaran dan orang tuanyapun mengizinkan anaknya untuk berpacaran, pada santri-santri tidak saya izikan untuk mereka berpacaran,mbak, demi mencegah kejadian hamil diluar nikah, jika saya mengetahui ada santri yang berpacran maka saya panggil orang tuanya dan saya berikan pengarahan,mbak. "*

Kesimpulan dari respon bapak Fatkhurohman selaku pengasuh TPQ sebagai berikut, bahwa kehamilan di luar nikah terjadi karena kebebasan dalam berpacaran akibat lemahnya penguasaan orang tua terhadap pergaulan anaknya terutama dalam berpacaran, tindakan yang dilakukan untuk pencegahan kehamilan di luar nikah dengan tidak mengizinkan para santrinya untuk berpacaran.

---

<sup>77</sup> Wawancara Bapak Mas'ud sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal 20 Oktober 2019 pukul 13.33 WIB



Pengakuan bapak Abdul Rofiq, yakni :

*“kejadian ini terjadi karena orang tua tidak memberikan contoh yang baik contohnya kayak kasusnya ayah AAH kan ya anak pasti niru, untuk mencegah hal itu terjadi lagi saya sering dalam pengajian saya ingatkan bahwa keluarga adalah hal paling utama membentuk kepribadian anaknya, jika keluarga harmonis penuh kasih sayang maka insyallah semua akan baik..”<sup>78</sup>*

Kesimpulan dari respon bapak Abdul rofik sebagai berikut, kehamilan terjadi karena orang tua mengajarkan perilaku tidak baik terhadap anaknya, tindakan bapak Abdul Rofik dalam mengajarkan kepada orang tua bagaimana cara mendidik anaknya yang benar.

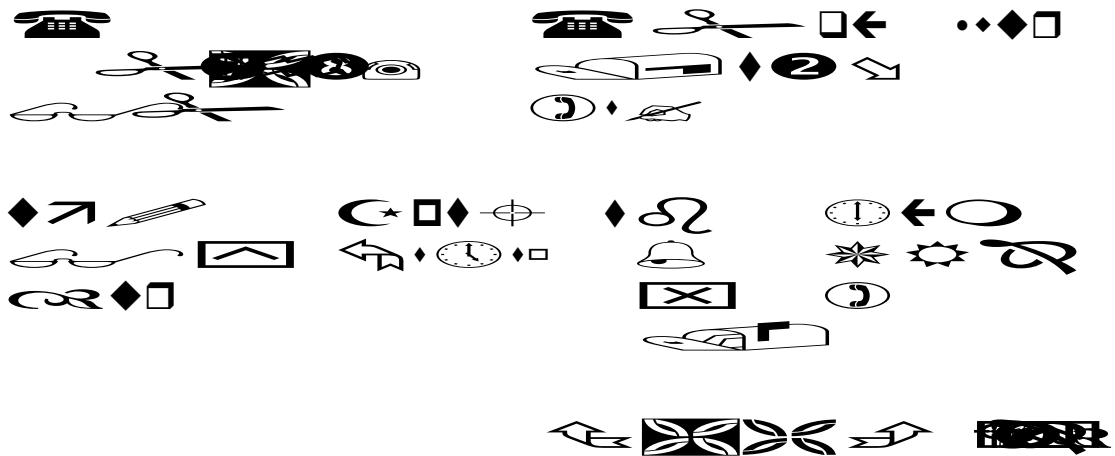
Peneliti melihat adanya respon positif terhadap tokoh agama dalam menangani fenomena hamil di luar nikah dengan melihat adanya tindakan secara konaktif. Tokoh agama setelah mengetahui adanya remaja yang hamil di luar nikah berusaha untuk memotifasi dan memberikan pemahaman tentang ilmu agama baik kepada remaja yang mengalami hamil di luar nikah maupun kepada para orang tua guna menghindari kehamilan di luar nikah terus terjadi dan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

Menurut peneliti kehamilan di luar nikah sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian akan pendidikan agama dan pengawasan dari orang tua terhadap perilaku anaknya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga remaja dapat terjerumus dalam perzinahan.

Islam sangat tidak menganjurkan adanya kemadlaratan timbulnya perzinahan di kalangan remaja. Allah SWT telah memperingatkan kaumnya dalam ayat Al-Qur'an yang cukup masyhur dikalangan masyarakat yakni :

---

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Abdul Rofiq sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal 23 Oktober 2019 pukul 14.43 WIB



Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S Al Isra : 32)<sup>79</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah SWT melarang perbuatan zina, bahkan hal-hal yang mendekati zina. Akan tetapi beberapa remaja saat ini tidak peduli akan akibat-akibat dari perbuatan zina, sehingga terjadilah fenomena hamil di luar nikah.

Peneliti juga melihat bahwa remaja yang mengalami hamil di luar nikah mengalami kesulitan dalam ekonomi akibat mereka menikah belum mempunyai pekerjaan karena usianya masih terlalu dini, seperti yang di ungkapkan NF yakni :

*”kehidupan saya setelah menikah pada awalnya memang berat karena saya masih terlalu muda untuk menjadi seorang ibu apalagi ekonomi rumah tangga yang tidak stabil”* Pernikahan dini adalah akad yang dilangsungkan pada usia dibawah umur sesuai aturan yang berlaku. Dalam undangundang No.1 tahun 1974 dan kompilasi hukum islam yang memuat asas penting yang harus dipenuhi dalam pernikahan, diantaranya adalah asas kematangan dan kedewasaan calon mempelai. Asas ini juga diterapkan oleh sekitar 17 (tujuh belas) negara muslim, dengan batas minimal usia pernikahan yang berbeda-beda. Undang- Undang mensyaratkan batas minimum umur calon suami 19 tahun dan umur calon istri 16 tahun. Selanjutnya dalam hal ini adanya penyimpangan dalam pasal 7, dapat dilakukan dengan meminta dispensasi kepada pengadilan atau

<sup>79</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976.

pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita. Yang jelasnya dengan dicantulkannya secara eksplisit batasan umur<sup>80</sup>.

Menikah di usia dini sangat berpengaruh pada status ekonomi remaja, apalagi mereka menikah bukan karna kehendak dirinya melainkan sebuah keterpaksaan, merka harus menikah dengan keadaan belum mempunyai pekerjaan sehingga perekonomian rumah tangga remaja yang mengalami hamil di luar nikah hamil di luar nikah menjadi sebuah kendala.

Umpan balik berupa tindakan upaya menangani kehamilan diluar nikah di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, peran tokoh agama yang di akui oleh umat Islam dalam lingkungan sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengajarkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, pemimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku keagamaan.

Untuk membina etika pada masa-masa ini mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan, para tokoh agama mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan itulah tokoh agama memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaat.

Tokoh agama di harapkan bisa menjadi penggerak bagi masyarakat khususnya ummat Islam, terutama pada remaja-remaja dan anak-anak yang pada zaman yang modern yang dimana pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak dan bahkan keluar dari agama, kurang peduli antar sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wiwiyanti .*pernikahan dini akibat hamil di luar nikah ditinjau dari tradisi dan komplitasi hukum islam (KHI) di Kecanatan Amali Kabupaten Bone.Sekripsi :(Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makasar ,2017)*

## **B. Analisis upaya Tokoh Agama dalam Menangani Fenomena Hamil Di Luar Nikah**

Dakwah ialah upaya untuk menjaga dan mengajak kepada manusia agar tetap di agama dan jalan Allah Swt, yakni sistem Islami yang sesuai fitrah dan *kehanifan* manusia secara integral, melalui kegiatan lisan, tulisan, proses nalar dalam aktifitas sehari-hari demi terwujudnya *khaira ummah*.<sup>82</sup>

Menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat seorang tokoh agama sudah pasti berhadapan dengan banyak karakter manusia, keberagaman masyarakat ini maka masing-masing masyarakat harus di hadapi dengan cara yang berbeda. Kata lain tokoh agama akan berhadapan dengan metode dakwah.

Terkait dengan keberhasilan dakwah, keberhasilan dakwah tidak menjadi perhatian para ahli dakwah dan para da'i yang bersentuhan langsung dalam proses dakwah. Keberhasilan dakwah dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku mad'u setelah mengalami proses dakwah merupakan wilayah Allah Swt atau lebih dikenal sebagai hidayah. Setelah melaksanakan segala daya dan upaya dalam amar ma'ruf nahi munkar serta disertai do'a yang dipanjatkan. Kemudian bertawakal kepada Allah Swt sebagai wujud kepasrahan akan hasil-hasil dakwah yang dilakukan.<sup>83</sup>

Penulis setelah itu melakukan pengumpulan serangkain data, penulis akan menganalisis metode dakwah oleh tokoh agama di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

---

<sup>81</sup> Deri Pratama.S ,Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai (Studi Kepemimpinan Desa Way Patai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat ) ,2018 ,Hal 74-75

<sup>82</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah*, hal. 10

<sup>83</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah*, hal. 109.

Pentingnya Metode dalam Kegiatan Dakwah Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui *amar ma'ruf nahi mungkar* kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat tercapai. Kesejahteraan keb

ahagiaan hidup di dunia dan akhirat itulah tujuan hidup dan cita-cita sesungguhnya dari dakwah Islam.<sup>84</sup> Karena dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas atau kegiatan dakwah sama pentingnya dengan unsur- unsur lain, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya.<sup>85</sup>

Metode dakwah yang diterapkan oleh tokoh agama yaitu dakwah kepada orang tua dan remaja, yakni :

- a. Dakwah untuk orang tua dilakukan dengan memberikan penekanan pada orang tua agar menggiatkan anaknya untuk mengikuti kajian- kajian ilmu agama yang telah ada.
- b. Dakwah untuk remaja adalah memberikan penanaman ilmu agama yaitu fikih perempuan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan ilmu agama. Metode dakwah tersebut dilakukan dengan al hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah.

Hasil dari pengumpulan data oleh penulis dapat dilihat dari wawancara tokoh agama di desa Giripurno Kabupaten Temanggung, sebagai berikut :

#### 1. Bi al-hikmah

Tokoh agama melakukan pendekatan kepada santri, dengan cara menerapkan peraturan larangan berpacaran kepada santrinya, seperti keterangan bapak Fatkurohman sebagai berikut :

---

<sup>84</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 61-62.

<sup>85</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 58-59.

*“Santri santri kulo mboten kulo izinkan pacaran mbak, sak umpamane kok ono seng kongan pacaran wong tuane langsung tak panggil kulo kasih pengarahane sing tegas.”*

*“Pada santri-santri tidak saya izinkan untuk mereka berpacaran, mbak, demi mencegah kejadian hamil diluar nikah, jika saya mengetahui ada santri yang berpacaran maka saya panggil orang tuanya dan saya berikan pengarahane, mbak.”<sup>86</sup>*

## 2. Mau'idzah hasanah

Tokoh agama memberikan motivasi dan penanaman ilmu fiqih perempuan kepada remaja yang mengalami hamil di luar nikah dan petunjuk kearah kebaikan, dengan mengajarkan pada orang tua untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, dapat dilihat dari wawancara bapak Ahmad Rosidin, bapak Mas'ud dan bapak Abdul rofik sebagai berikut :

Keterangan dari bapak Ahmad Rosidin, yakni:

*“..nak saiki aku ngajak uwong tua-tua ngaji tentang ilmu fiqih perempuan, supoyo nyegah kejadian hamil sak durunge nikah terjadi meneh kulo tekanke ingdalem didik anak lueh tegas opo manih bocah bocah seng do pacaran.*

*“Untuk saat ini saya mengajak remaja yang mengalami hamil diluar nikah untuk mengaji salah satunya tentang ilmu fiqih perempuan, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya selalu tekankan pada orang tua agar lebih tegas dalam mendidik anaknya terutama dalam mereka berpacaran.”<sup>87</sup>*

Keterangan bapak Mas'ud, yakni :

---

<sup>86</sup> wawancara Bapak Fatkhurohman sebagai pengasuh TPQ di desa Giripurno, tanggal 22 14.15 WIB

<sup>87</sup> Wawancara Bapak Ahmad Rosidin sebagai tokoh agama di desa Giripurno, tanggal 17 Oktober 2019 pukul 10.45 WIB

*“Saat iki yo aku nak pas nang ngaji sok tak tekanke pelajaran ahlak seng paling penting mbak, men do paham hukum – hukume islam mbak, terus ben kejadian kui ra terulang aku ngejak poro wong tua mekso anak-anak men do gelem ngaji.”*

*”Untuk saat ini saya dalam mengajar ngaji selalu saya tekankan dalam pengajaran ahlak yang baik agar mereka paham hukum- hukum dalam islam,mbak, untuk mencegah kejadian hamil diluar nikah terus terjadi saya mengajarkan pada orang tua agar anaknya ikut pengajian yang ada di desa ini.<sup>88</sup>*

Pengakuan bapak Abdul Rofiq, yakni :

*”makane kulo wekdal ngaji kulo sok tak wanti – wanti menawi keluarga iku hal ingkang paling pokok ingdalem bentuk sifate bocah, umpami keluargane harmonis insyalloh kabeh bakal apik mbak.”*

*“untuk mencegah hal itu terjadi lagi saya sering dalam pengajian saya ingatkan bahwa keluarga adalah hal paling utama membentuk kepribadian anaknya, jika keluarga harmonis penuh kasih sayang maka insyalloh semua akan baik.<sup>89</sup>”*

Penulis melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama secara eksternal, yaitu dakwah melalui kajian kajian yang melibatkan tidak hanya orang tua tetapi juga para remaja. Adapun analisis ini berfokus pada metode dakwah bi al-hikmah (bijaksana adalah suatu pendekatan) dan mau'idzah al-hasanah (nasehat yang baik). Dasarnya mau'idzah al-hasanah perkataan yang melunakan jiwa seseorang yang diajak berbicara (al-mukhathab) agar siap melakukan dan menerima ajakan. Mau'idzah mencakup motifasi, dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus pikiran

---

<sup>88</sup> Wawancara Bapak Mas'ud sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal 20 Oktober 2019 pukul 13.33 WIB

<sup>89</sup> wawancara Bapak Abdul Rofiq sebagai guru ngaji di desa Giripurn, tanggal 23 Oktober 2019 pukul 14:43 WIB

sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan atasa kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

Peneliti juga menghubungkan antara Bimbingan konseling dan dakwah memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan bimbingan kepada umat untuk betul – betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup dunia dan akirat. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling juga merupakan tujuan dari dakwah islam.Pada dasarnya mbingan dan konseling bisa dijadikan salah satu metode berdakwah, yaitu metode dakwah melalui lisan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hawla Rizqizah, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Persfektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin*. Skripsi :(Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017 )



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Respon Tokoh Agama Terhadap Fenomena Hamil di Luar Nikah dan Upaya Menanganinya di desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, sebagai berikut :

1. Penulis dapat menyimpulkan, bahwa respon di bagi menjadi tiga aspek, yaitu: 1) Respon kognitif, tokoh agama beranggapan bahwa kehamilan di luar nikah terjadi karena ketidak fahaman akan ilmu agama dan juga kelalaian pengawsan orang tua sehingga remaja terjerumus dalam pergaulan bebas ; 2) Respon afektif, adalah perasaan kekecewaan, kesedihan, kekhawatiran oleh tokoh agama di karenakan kehamilan di luar nikah akan terus terjadi jika tidak di tangani dengan tepat; 3) Respon konaktif, sebuah tindakan yang dilakukan tokoh agama untuk menangani fenomena hamil di luar nikah yaitu dengan memberikan motivasi dan pengajaran ilmu agama kepada orang tua dan remaja yang mengalami hamil diluar nikah.
2. Tokoh agama melakukan beberapa hal dengan harapan bisa mencegah kehamilan di luar nikah terus terjadi dengan cara memberikan penanaman informasi agama, seperti mengiatkan mengikuti kajian ilmu agama serta menekankan orang tua agar memberikan perhatian penuh terhadap putra putrinya terutama terhadap perilaku berpacaran, sebagian besar hamil diluar nikah

terjadi akibat kurang pemahaman terhadap ilmu agama sehingga terjerumus dalam pergaulan yang salah dan kelalihan pengawasan orang tua terhadap anaknya kemudian memicu untuk melakukan kegiatan seksual.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat diajukan saran saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang Tua**

- a. Harus ada kesadaran dari orang tua arti penting penanaman ilmu agama sejak dini, karena ilmu agama sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan.
- b. Pengawasan dan perhatian penuh terhadap anaknya, kasih sayang penuh yang tulus akan mengakibatkan anak terpenuhi kebutuhan kasih sayangnya sehingga seorang anak tidak mencari kasih sayang ke pada orang lain.

### **2. Bagi Tokoh Masyarakat**

Besar harapan bagi tokoh masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang layak agar masyarakat di desa Giripurno yang tidak mempunyai pekerjaan terutama bagi pasangan remaja yang mengalami hamil diluar nikah dapat hidup sejahtera.

## **C. Penutup**

Demikian penyusunan skripsi ini. penulis menyadari bahwa skripsi yang berada ditangan pembaca ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga perlu adanya perbaikan dan pembenahan. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati mengharap saran konstruktif demi melengkapi berbagai kekurangan yang ada. Terakhir kalinya, penulis memohon kepada Allah

SWT. agar karya sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis. *Wa Allahu A'lam.*

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, Semarang: Toha Putra Semarang.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 1976, Jakarta: Bumi Restu,

Afifah, Laila Anis, 2017, Fenomena Hamil Pranikah di Kalangan Remaja di Tinjau dari Persepektif Pendidikan Islam, Skripsi IAIN Salatiga.

Amin, Samsul Munir, 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah. Cet Ke 1

Arifin, Anwar, 2011, Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1

Arifin, M., 2006, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-

Azwar, Saifuddin, 1998, Psikologi Intelegensia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anshari, Hafi, 1993, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlas.

Abda, Slamet Muhaimin, 1994, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, Surabaya: Usaha Nasional.

Agustin, Risa, t.th, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Surabaya: Sera Jaya.

Aliyudin, 2010, Prinsip-prinsip Metode Dakwah dalam Ilmu Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 15 Januari-Juni.

Arikunto, Suharsimi, 1990. Manajemen Penelitian, Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan, 2013, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursi Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana.

Depdikbud, 1994, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Djaelani, Abdul Qadir, 1990, Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia, Surabaya: Bina Ilmu.

Ahmad Faqih, 2015, Sosiologi Dakwah (Teori dan Praktik), Semarang,

Agus Dariyo, 2004, Psikologi Perkembangan Remaja, Bogor: Graha Indonesia.

Effendy, Onong Uchjana, 2000, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Echol, John M, dkk, 2000, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia.

Ghazali, 'Abd Rahman, 2003, Fikih Munakahat, Bogor: Kencana.

Gunawan, Imam, 2013, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 210-212.

[https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view\\_berita/5256/PERGAUAN-BEBAS-PADA-KEHIDUPAN-REMAJA-SAAT-INI](https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_berita/5256/PERGAUAN-BEBAS-PADA-KEHIDUPAN-REMAJA-SAAT-INI). Diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

<https://buletin.k-pin.org/index.php/daftar-artikel/441-dampak-psikologis-bagi-remaja-yang-hamil-di-luar-nikah>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 14.00 WIB

<https://www.sublibrary.com/view?t=BAB+III+METODE+PENELITIAN+3.1+Jenis+Penelitian+Tipe+penelitian+...&u=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F329%2F12%2FBAB%2520III.pdf>. Diunduh pada tanggal 25 Desember, pukul 15.00 WIB.

Ishlahi, Amin Ahsan, 1985, Metode Dakwah Menuju Jalan Allah, Jakarta: Litera Antara Nusa.

Jalaluddin, 1995, Psikologi Agama, Bandung: Raja Grafindo Persada.

Kamisia, 1997, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Kartika.

Muriah, Siti, 2000, Metodologi Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Muslim, Imam, t.th, Shahih Muslim, Semarang: Thaha Putra, Juz VII.  
Asep

Muhiddin, Asep, 2002 Dakwah dalam Persepektif Al-Qur'an, Bandung: Pustaka Setia

Malik, Muhammad Abduh, 2003, Perilaku Zina: Pandangan Hukum Islam dan KUHP, Jakarta: Bulan Bintang.

Masland, Robert, 1997, Apa yang Ingin Diketahui Remaja tentang Seks, Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J., 1993, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J, 2006, Metode Studi Islam, Jakarta: Raneke Cipta

Natsir, Muhammad, 2000, Fikih Dakwah, Jakarta: Media Dakwah.

Quraish, M. Shihab, 2001, Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan, Cet. Ke-22

Rakhmat, Jalaluddin, 1999, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rizqizah, Hawla, 2017, Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin. Skripsi : (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)

Saputra, Wahidin, 2012, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Raja Grafindo Persada

S, Deri Pratama, 2018, Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai (Studi Kepemimpinan Desa Way Patai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/viewFile/431/432>, Diakses tanggal 6 Januari 2019, Pukul 20.00

Syukir, Asmuni, 1995, Dasar-dasar Strategi Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlash.

Subandi, Ahmad, 2009, Psikologi Sosial, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-2.

Sujanto, 2001, Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, Sarlito Wirawan, 1991, Seksualitas dan Fertilitas Remaja, Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10.

Shihab, M. Quraish, 2001, Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan, Cet. Ke-22.

Strauss, Anselm, dkk, 2003, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subagyo, Joko, 1991, Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.

Pimay, Awwaludin, 2005, Paradigma Dakwah Humanis, Semarang:  
Rasail

Wawancara dengan Bapak Wardoyo Kaur Kesra (Modin) Desa Giripurno  
Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung pada tanggal 25 April 2018 pukul  
19.11 WIB.

Www. Kompasiana.com. Diakses pada tanggal 09 Februari 2018 pukul  
10.00 WIB.

Walgito, Bimo, 2010, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi  
Offset.

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Wardoyo Kasi Pelayanan, Desa Giripurno  
Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung pada tanggal 25 April 2018 pukul  
19.11 WIB.

Wawancara Bapak Ahmad Rosidin sebagai tokoh agama di desa  
Giripurno, tanggal 17 Oktober 2019 pukul 10.45 WIB

Wawancara Bapak Mas'ud sebagai guru ngaji di desa Giripurno, tanggal  
20 Oktober 2019 pukul 13.33 WIB

Wawancara Bapak Fatkhurohman sebagai pengasuh TPQ di desa  
Giripurno, tanggal 22 14.15 WIB

Wawancara bapak Abdul Rofiq sebagai guru ngaji di desa Giripurno,  
tanggal 23 Oktober 2019 pukul 14.43 WIB

Wawancara Bapak Usup Efendi sebagai Kaur Perencanaan desa  
Giripurno, tanggal 24 Oktober 2019 pukul 14.20 WIB

Wawancara Bapak Nurhadi sebagai Kasi Pemerintah desa Giripurno,  
tanggal 24 Oktober 2019 pukul 16:10 WIB



Wawancara Saudari NF remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 26 Oktober 2019 pukul 11.15 WIB

Wawancara Saudari RK remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 27 Oktober 2019 pukul 19.10 WIB

Wawancara Saudari AAH remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 21 Februari 2020 ,pukul 14.16 WIB

Wawancara Saudari IR remaja yang mengalami hamil diluar nikah di desa Giripurno, tanggal 22 Februari 2020 ,pukul 16.10 WIB

LAMPIRAN



PROSES DAKWAH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anis Satul Mukaromah  
Tempat dan tanggal lahir : Temanggung, 8 Januari  
Alamat asal :Giripurno, Kec.Ngadirejo,  
Kab.Temanggung

